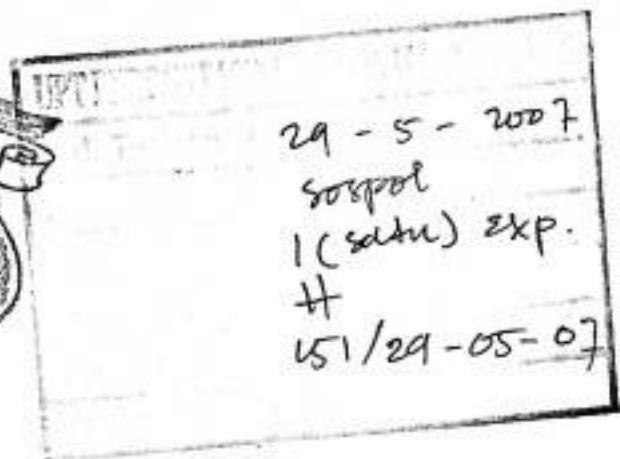


**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
(STUDI KASUS : GRAMMEN BANK DI BANGLADESH)**



SKRIPSI

*Disusun dan Ditulis oleh Penulis Sesuai Syarat Akademi Gelar Kesarjanaan Dalam Bidang
Ilmu Hubungan Internasional*

OLEH :

ANDI SUKMAWIATI SYAMSIL
E 131 03 781

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

Lembaran Pengesahan

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan
(Studi Kasus : Grammen Bank di Bangladesh)
Nama : Andi Sukmawati Syamsul
Stambuk : E 131 03 701
Jurusan : Ilmu Politik dan Pemerintahan
Prog. Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Makassar , 11 May 2007

Mengetahui,

Pembimbing I ,



Prof. Dr. J. Salusu, MA
NIP : 130 100 374


Pembimbing II .



Ishaq Rahman, SIP
NIP : 132 307 772



Ketua Jurusan
Ilmu Politik dan Pemerintahan



Dr. Armin Arsyad, M.Si
NIP : 131 961 985

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
(STUDI KASUS : GRAMMEN BANK DI BANGLADESH)**

NAMA : ANDI SUKMAWATI SYAMSUL
N I M : E 131 03 701
JURUSAN : POLITIK PEMERINTAHAN
PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 21 Mei 2007.

Tim Evaluasi

Ketua : Prof. Dr. H. Mappa Nasrun, MA

Sekretaris : Ishaq Rahman, S. IP

Anggota : 1. Drs. H. Andi Yaqub, M. Si

2. Drs. Aspianoor Masrie

3. Seniwati, S. Sos, M. Hum

.....
.....
.....
.....
.....

ABSTRAKSI

Andi Sukmawati . S , E 131 03 701 , “ Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan (Study Kasus : Grammen Bank Di Bangladesh) ” di bawah bimbingan Prof. Dr. J. Salusu , MA selaku konsultan I dan Ishaq Rahman , SIP selaku konsultan II, Program Studi Hubungan Internasional , Jurusan Ilmu Politik / Pemerintahan , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Hasanuddin .

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktual kemiskinan yang terjadi di wilayah Bangladesh sangat mengglobal dimana 50 % dari masyarakat Bangladesh adalah kelompok miskin, Angka kelompok miskin melibatkan perempuan dalam porsi terbesar (*Feminisasi Kemiskinan*). Perempuan adalah kelompok yang terus mengalami pemiskinan karena pengabaian sosial, dan beban ganda yang ia rasakan . Tetapi disatu sisi perempuan adalah orang yang bertanggung jawab besar dengan cenderung membelanjakan keuangannya unruk peningkatan kualitas keluarga. Untuk itu Grammen Bank meningkatkan partisipasi dan produktifitas perempuan dalam masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan mereka yang tentunya akan membantu peningkatan gizi, pendidikan dan kesehatan keluarga.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni tipe penelitian *deskriptif analisis*, tipe ini di anggap tepat untuk mengangkat aktualitas masalah kemiskinan di Bangladesh dan peran perempuan dalam upaya pengentasannya. Dalam mengumpulkan data-data yang membantu penulisan dilakukan dengan telaah pustaka (*Library Research*) dengan jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yang di kumpulkan dari berbagai tulisan baik berupa buku – buku , artikel , jurnal dll. Dalam tahap menganalisis data digunakan eknik analisa kualitatif yaitu analisa yang tidak menggunakan rumus staistik dan maematik tetapi , dengan menggambarkan persoalan yang berdasarkan fakta yang ada . Adapun angka statistik yang di gunakan hanya sebagai data penunjanh dari fakta – fakta yang akan di gambarkan .

Hasil penelitian dalam skripsi ini yang berjudul Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan (studi kasus: Grammen Bank di Bangladesh) Peran perempuan terbukti dapat mengupayakan pengentasan kemiskinan, dengan pengkreditan micro yang di berikan oleh Grammen Bank selama kurang lebih 24 tahun telah mengangkat 6 . 198 . 000 jiwa dimana apaila setiap anggota memiliki lima orang anggota keluarga maka perempuan dengan bantuan kredit micro Grammen Bank berhasil meningkatkan 37 juta jiwa taraf hidup perempuan dan keluarganya menjadi lebih sejahtera dan berkualitas di wilayah Bangladesh .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Almin , Segala Puji bagi *ALLAH SWT* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar kesarjanaan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam tahap penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menjumpai berbagai hambatan dan kendala, tetapi berkat kerja keras dan tanggung jawab penulis berhasil menyelesaikannya . Semua itu tak lepas dari bimbingan , dorongan , semangat dan nasehat dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus khususnya kepada *Ayahanda dan Ibunda ku* tersayang yang telah memberikan cinta, pengertian, bimbingan, serta doa yang terus dan tak henti-hentinya di berikan demi mencapai tujuan cita-cita ananda. Seluruh keluargaku *Deng adi N k Niar* (thanks fur tambahan duitx setiap saat) *mysista Ewie* yang keras kepala eN slalu mengSupport+motivasi Qu untuk terus sekolah setinggi mungkin, stronger women without afraid with eVerytHing to become success (I really proud toyuu), *myYougerbRO Or myLittleGorilla 'cOep'* yang setia menemani+mengacaukan setiap hariku (b'lajar yang rajin *dek hope qta smua bisa menjadi anak bguna dan berbakti buat mamaEnpuang.*

*BeLoved NaldPipoBooNakikuBussuku..tengyuu fur b'come colour in mylife you really made myevereday become light colourfull with your smileSadLovecareNourDreams, and its time to make it allBecomeTrue:> (ERROR!!@#S** nOWordCanDistinct HowlImportanCe Him IneVerysTepsMyWay EverAfter) .*

Melalui kesempatan ini pula , Penulis akan menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak Dekan Fakultas Sosial Politik Universitas Hasanuddin
3. Bapak Dr. Armin Arsyad Ms , selaku ketua jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan .
4. Bapak Prof. J. Salusu, selaku Konsultan I yang memberi banyak masukan dan saran selama dalam pengerjaan Skripsi ini .
5. Bapak Ishaq Rahman , Selaku Konsultan II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan menuntun penulis dalam membuat yang terbaik dalam penulisan skripsi ini .
6. Bapak Drs . Aspiannor Masrie , selaku Ketua Program Hubungan Internasional yang memberikan banyak masukan dalam dan bantuan setiap saat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini .
7. Bapak Drs . H .Nurdin Nara M.Si , selaku Ketua Program Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin .
8. Bapak Dan ibu Dosen Ilmu Politik Dan Pemerintahan Khususnya Program Studi Hubungan Internasional dalam memberikan segala ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan penulis .
9. Seluruh staff akademik yang banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan hingga selesai .
10. AbotPittoMolenkWi2nDynePmanMon2BoriErin..Makasih yahh dah menjadi sahabat terbaikku Btw iam ^{1st} Graduated in ^{R...}hehehe.....

All my Friends H.I 03 Crew : Bahar (wahh teman seperjuanganku di setiap kali seminarr!!!! Kk iccank (mama yoo kero qta dah lulus mi) , OmCheguvara(hidup anti Globalisasi !!!) , dinda (mawar ko link ??) rio(ko sayang kentang ??)+ismi (kuliah yang rajin yahh jeng), AwalTjokro(ohhnoYestHtsRight) , Bli Hari (surfing or kondangan) , K'aristo(raksasa Tmn spjuanganku) viaadyamecca (semoga langgeng

yahh) AllankNos(weitss Funkyx) , SandayahnyaBilal, Dian (no comment) , iwHo(hidup soroako!!) , Sanrego (sadar ko brow ingat umur) , emi , Friz , Mey,Ahmad (elastisman), Uli, Dj ando bling bling, Kk yang banyak Bantu semasa kuliah dan yang mendahului menjadi SIP : coba , rima , ririn , Bolonk , abbas , rusdi makasih yahh....

My Family PUTIHITAM (Ipul.poppy, nitha, UncleVandi(jomlo tersuss) , Hany , Rio , Fate , iSmi , Tinie, Naldku, echa, chester, lerry) Kapan niew reunion Lagi.....Terus kita jual Kulao – Nya Ipul En Make New Apartement in Lakeside.....:}

Pokoke Success for Our Future.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan , mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal , penulis senantiasa membuka diri untuk menerima koreksi dan kritik yang konstruktif sebagai usaha penyempurnaan skripsi ini . Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan Ilmu Hubungan Internasional dan dapat menambah cakrawala keilmuan bagi kita semua .
AmiN.

Makassar , May 2007

Penulis

ANDI SUKMAWATI . S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A . Latar Belakang Masalah.....	1
B . Batasan Dan Rumusan Masalah.....	4
C . Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D . Kerangka Konseptual.....	6
E . Metoda Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A . Konsep Kemiskinan	14
B . Pola Ketimpangan Gender Dan Feminization Poverty (Feminisasi Kemiskinan).....	19
C . Konsep Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan	26
BAB III GAMBARAN UMUM	
A . Kemiskinan Di Bangladesh.....	33
B . Berbagai Kebijakan Dan Program Intervensi	
1 . Domestik.....	37
2 . Internasional.....	40

C . Grammen Bank	
1 . Awal Keberadaan Grammen Bank.....	42
2 . Prinsip Dan Pola Kerja Grammen Bank.....	44
D . Partisipasi Perempuan Dalam Masyarakat Bangladesh.....	52

BAB IV . ANALISA HASIL PENELITIAN

A . Peran Grammen Bank Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Bangladesh	55
B . Faktor Pendukung Dan Peghambat Partisipasi Perempuan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan	65

BAB V . PENUTUP

A . Kesimpulan	74
B . Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu potret keadaan sosial masyarakat yang hidup dalam kemelaratan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok dalam bertahan hidup. Tidak adanya daya mereka dalam mendapatkan asupan makanan setiap harinya menjadikan mereka kekurangan asupan gizi. Kelaparan dan kekurangan merupakan simbol paling potensial untuk menunjukkan gejala kemiskinan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan dan kemelaratan merupakan akar permasalahan kemanusiaan yang pada akhirnya melahirkan kebodohan dan kekerasan, dan dapat berdampak pada tindakan kriminalitas di lingkungan masyarakat.

Situasi dunia saat ini di tandai dengan kontradiksi dimana sebagian negara mengalami kemajuan dan relative lebih sejahterah, sedangkan sebagian besar bangsa lain masih dilanda perang, konflik sipil,¹ pelanggaran HAM, pemerintahan korupsi, tekanan penduduk dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah utama yang terjadi hampir di setiap negara berkembang. Sehingga kemiskinan sudah menjadi masalah internasional dimana sebuah fakta kemiskinan yang dinyatakan oleh *World Bank* bahwa satu miliar penduduk dunia yang miskin dengan pendapatan kurang dari 1 dollar AS per hari dan 2,7 miliar penduduk

¹ potretkemiskinan|<http://www.kemiskinanglobal/potretkemiskinan.htm>

Akses tanggal 18 Januari 2007 , Pukul 22.10 WITA

dunia yang pendapatannya kurang dari 2 dollar AS per hari, jadi ada sekitar 1,2 milyar penduduk dunia hidup dalam kemiskinan dan kemelaratan .¹ Setengah dari jumlah itu, hidup dalam kemiskinan absolut: tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik minimum yang paling dasar sekalipun. Dimana perempuan merupakan porsi terbesar dalam masyarakat miskin. Hal ini terjadi karena masih banyaknya ketimpangan gender dalam masyarakat sosialis dimana perempuan tidak dapat memberdayakan kemampuan mereka untuk memperjuangkan keluarga mereka agar dapat hidup lebih layak dimana perempuan hanya menerima nasib yang di tentukan oleh suami sebagai kepala keluarga . Hingga saat ini, *UNDP* memperkirakan bahwa 2/3 penduduk miskin di dunia berada di 9 negara *Afrika-Asia dan 1 Amerika Latin: Ethiopia, Nigeria, Bangladesh, India, Indonesia, Pakistan, Piliphina, Cina, Viet Nam, dan Brazil.*²

Bangladesh merupakan suatu contoh Negara yang di identikan dengan kemiskinan. Terletak di *Asia* selatan dengan jumlah penduduk 132 juta jiwa Negara³ dengan tingkat kepadatan penduduk peringkat delapan dunia. Dengan pendapatan perkapita US\$380 dan total penduduk miskin sekitar 50% dari jumlah penduduk keseluruham menjadikan kemiskinan mengglobal di wilayah *Bangladesh.*³ Sama seperti Kemiskinan yang terjadi di bebagai Negara berkembang di belahan dunia, kemiskinan yang terjadi di *Bangladesh* juga melibatkan perempuan sebagai porsi terbesar dalam kemiskinan. Hal ini terjadi

² Potretkemiskinanibid

³ Kemiskinan Global dalam [Http://www.ekonemirakyat.org/kemiskinanglobal.htm](http://www.ekonemirakyat.org/kemiskinanglobal.htm)

Akses tanggal 18 Januari 2007 , Pukul 22.35 WITA

karena ketimpangan gender dalam sosial dimana pada umumnya perempuan di *Bangladesh* hidup dalam *budaya patriahat* . Dimana perempuan hanya boleh melakukan interaksi sosial sesama tetangga bukan melakukan interaksi formal yang bersifat lebih produktif sehingga dapat memberikan peranan lebih untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka .

Kemiskinan secara global yang terjadi di wilayah *Bangladesh* menginspirasi seorang ekonom *Bangladesh* Prof. Muhammad Yunus untuk membentuk suatu lembaga keuangan formal dengan nama *Grammen Bank* untuk memberikan pengkreditan bagi kelompok miskin yang tidak akan mungkin mendapatkan bantuan dari Bank konvensional biasa . Keadaan kemiskinan di *Bangladesh* yang tidak mengalami perubahan bahkan semakin buruk dari hari kehari mendorong lahirnya *Grammen Bank* yang mengutamakan untuk memberikan bantuan pada kaum perempuan yang hidup dalam kemiskinan karena didasarkan bahwa perempuan adalah orang yang lebih bertanggung jawab lebih besar terhadap keluarga dan mereka lebih cenderung membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan keluarga . Perempuan mengalami kelaparan dan kemiskinan lebih hebat dari pada laki – laki . Jika ada anggota keluarga yang harus mengalami kelaparan, hukum tak tertulis mengatakan ibulah yang paling pertama – tama yang akan merasakannya . Ibu juga akan mendapatkan pengalaman trumatis, karena tidak akan mampu menyusui karena tidak cukup gizi . Adanya ketimpangan Gender di masyarakat *Bangladesh* tentu saja merupakan tantangan utama yang didapatkan *Grammen Bank* tetapi hal tersebut perlahan lahan mulai

menipis apalagi dengan keberhasilan tahun pertama Grammen bank dengan memberdayakan 500 perempuan miskin melewati garis kemiskinan . Dengan hal tersebut tentu saja dapat membuktikan peran perempuan ternyata dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan miskin terbukti lebih cepat menyesuaikan diri dan lebih baik dalam proses membangun kemandirian ketimbang laki-laki. Meski tingkat pengetahuan minim dan tidak boleh berinteraksi secara luas dalam masyarakat tetapi perempuan miskin lebih tekun dalam bekerja keras agar kehidupan ekonomi dirinya dan keluarga dapat lebih sejahtera lagi.

Dengan melihat keberhasilan *Grammen Bank* memberdayakan perempuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Bangladesh (dengan presentase 50% masyarakat Bangladesh hidup dalam kemiskinan) maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul “Peran Perempuan dalam mengentaskan kemiskinan “(Studi kasus *Grammen Bank di Bangladesh*)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Untuk memberikan kerangka penelitian dan pembahasan yang lebih jelas mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, maka pengumpulan data dan pembahasan mengenai judul tersebut, akan di batasi pada :

- a . Pemaparan terhadap peran *Grammen Bank* dalam pengentasan kemiskinan di Bangladesh .

- b . Pemaparan terhadap faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat partisipasi perempuan dalam upaya pengentasan kemiskinan di *Bangladesh*

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a . Bagaimana peran *Grammen Bank* dalam pengentasan kemiskinan di *Bangladesh* ?
- b . Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi perempuan dalam pengentasan kemiskinan di *Bangladesh* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

- a . Untuk mengetahui upaya yang di lakukan oleh *Grammen bank* dalam upaya pengentasan kemiskinan di *Bangladesh*.
- b . Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi perempuan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini :

- a) Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran tentang upaya penanggulangan kemiskinan, yang merupakan masalah kemanusiaan yang paling mendasar
- b) Diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kaum perempuan agar dapat lebih memberdayakan kemampuannya dengan lebih produktif lagi untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

D. Kerangka Konseptual

Ada beberapa hal pokok yang dijadikan landasan berpikir dalam penelitian ini, untuk memperjelas masalah dan topik pembahasan nantinya maka penulis mengemukakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang selalu marak untuk dibicarakan dan sejak dulu menjadi topik perbincangan di dunia internasional. Para ahli ekonomi mulai mengukur luasnya atau kadar parahnya kemiskinan di dalam suatu negara dengan cara menentukan atau mencipyakan batasan yang lazim disebut sebagai garis kemiskinan (*poverty line*). Konsep kemiskinan absolut (*absolut poverty*) yang kemudian di gunakan secara luas untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik berupa kecukupan makanan, pakaian, serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Setiap negara memiliki tingkat pendapatan yang berbeda,

sehingga sangat sulit untuk melakukan pengukuran kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat .

Pengertian kemiskinan menurut Sachs Jeffrey yang merupakan salah satu penasehat Sekertari jenal PBB yaitu : Poverty yaitu kondisi dimana setiap unit terkecil ekonomi , rumah tangga , tidak mampu memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk bertahan hidup .⁴

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor yaitu :

1. Tingkat pendapatan nasional rata-rata,
2. Lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapata . Jelas , setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang di capai oleh negara, selam distribusi pendapatan yang tidak merata maka tingkat kemiskinan di negara tersebut tidak akan pernah baik. Demikan pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan di sebuah negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya tidak mengalami perbaikan , maka kemelaratan akan semakin meluas .⁵

Sepanjang sejarah, kemiskinan dan perempuan menggambarkan keterkaitan yang kuat dimana ketimpangan gender yang terjadi dalam masyarakat menjadikan perempuan sebagai termiskin dari yang miskin (*feminisasi kemiskinan*) . Ketimpangan gender yang menjadi yang faktor terpinggirkannya perempuan yang berakar dari nilai sosial yang dianut oleh

⁴ Jeffrey D Sachs , *The end of poverty* , London *Peguin Books* ,2005 , hal.347

⁵ Michael P .Todoro , *Pembangunan ekonomi dunia ketiga* , Erlangga , Jakarta ,2000,hal 58

masyarakat yang bersumber dari kebiasaan atau tradisi dalam masyarakat. Dimana perempuan dikonstruksikan secara sosial sebagai makhluk yang tunduk, lembut dan mengabdikan serta tempat yang dianggap sesuai untuk perempuan adalah rumah. Keterbatasan ruang lingkup dalam berinteraksi dalam masyarakat menjadikan perempuan tidak memiliki pengetahuan, *skill* dan memiliki kualitas hidup rendah sehingga perempuan tidak dapat membantu peran kepala keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketimpangan gender dalam masyarakat sudah menjadi perhatian dalam hubungan internasional itu sendiri dengan diadakannya deklarasi Meksiko yang di setujui oleh Konferensi Dunia Tahun Perempuan (*World Conference the International womens year*) pada 19 Juni 1975 dimana konferensi ini merupakan konferensi pertama di tingkat internasional yang membahas masalah-masalah perempuan Ketimpangan gender disini maksudnya

Laki – laki diposisikan superior terhadap perempuan dalam setiap sector kehidupan baik domestik maupun publik dimana hegemoni laki – laki lebih tinggi dari nilai sosial , agama, hukum negara, serta tersosialisasi secara turun menurun dari generasi ke generasi.⁶

Sejalan dengan itu masyarakat Bangladesh yang hidup dalam tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dimana hampir sebagian penduduknya hidup dalam kekeurangan di setiap aspek kehidupannya baik makanan, pendidikan, kesehatan. Hidup dalam kemiskinan tentu saja akan menghasilkan kesengsaraan serta kualitas hidup masyarakat yang rendah. Tingkat

⁶ Darwin Muhadjir (2001) Maskulinitas laki-laki dalam masyarakat patriarkis hal 99.

kemiskinan yang memperhatikan yang terjadi di Bangladesh mendorong Prof. Muhammad Yunus untuk menemukan cara bijak untuk penentasan kemiskinan yang efektif di Bangladesh. Untuk itu Prof. Yunus membentuk program *Grammen Bank*, yang bertujuan untuk memberikan pinjaman kredit untuk masyarakat miskin. Tujuan *Grammen Bank* juga untuk memberdayakan masyarakat miskin sebagai upaya untuk penentasan kemiskinan. *Grammen Bank* berupaya menentaskan kemiskinan terutama dengan metode memberdayakan perempuan secara mandiri agar lebih dapat produktif melakukan usaha yang dapat memberi tambahan penghasilan yang akan meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga, karena perempuan Bangladesh selama ini hidup dalam ketimpangan gender sehingga kualitas hidup perempuan Bangladesh sangat rendah dengan tidak memiliki kemampuan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Menurut PBB sepertiga dari penduduk dunia hidup di bawah garis kemiskinan, sementara 70 % dari mereka adalah perempuan. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa sebagian besar angka kemiskinan di isi oleh perempuan. Dengan kata lain kemiskinan memiliki wajah perempuan. Kendati seorang laki-laki dan perempuan sama-sama miskin tetapi kemiskinan antara laki-laki dan perempuan berbeda dari pengalaman serta kemampuan yang berbeda dalam menghadapinya. Kemiskinan memiliki dimensi yang bias gender dan akses kekuasaan.⁷

⁷ Niluver Cagatay, *Trade, Gender, and Poverty*, (London, UNDP 2001) hal 321

Pemberdayaan menurut Edi Suharto Ph.D, yaitu:

Suatu proses dimana orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian – kejadian serta lembaga – lembaga yang mempengaruhi kehidupannya...Pemberdayaan menekankan bahwa orang memiliki keterampilan , pengetahuan , dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya .⁸

Sedangkan dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan yang memiliki ketimpangan gender dalam kehidupan sosial budayanya, tidak dengan mudah dapat di terima oleh masyarakat setempat. Untuk itu di butuhkan untuk mengetahui faktor pendorong menuju perubahan budaya yang nantinya akan membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka .

Menurut Koentjaraningrat faktor pendorong kreativitas menuju perubahan budaya yaitu :

- 1 . Kesadaran individu akan adanya kekurangan dalam kebudayaan mereka
- 2 . Mutu dari keahlian para individu bersangkutan
- 3 . Adanya sistem perangsang dalam masyarakat yang mendorong mutu
- 4 . Adanya krisis dalam masyarakat ⁹.

Perubahan budaya juga terdorong oleh kesadaran perempuan yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan keluarga mereka dengan melakukan proses pemberdayaan dengan pembelajaran terhadap bagaimana meningkatkan mutu

⁸ Lihat Edi Suharto Ph D "Pendekatan Pekerja Sosial dalam memberdayakan masyarakat miskin : Konsep Indikator dan Strategi (Disampaikan pada pemberdayaan masyarakat miskin bagi tenaga kerja sosial masyarakat , Malang 12 April 2004)

⁹ DR . Anwar, pemberdayaan perempuan miskin op .cit Hal . 4 .



dan kualitas keahlian yang mereka dapat raih sehingga nantinya akan membantu mereka meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan itu sendiri menurut konteks gender adalah pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan pada kesetaraan pada laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain adanya pengakuan makna produktif terhadap aktifitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, peningkatan kesadaran, sebagai syarat penting dalam upaya pemberdayaan perempuan miskin.¹⁰

Mereka memiliki dengan pemberian pelatihan pembuatan kerajinan atau pun pendidikan pengelolaan diri dan pemberian pinjaman oleh *Grammen bank* dengan tujuan meningkatkan kepentingan usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarga tentu saja akan meningkatkan peran perempuan dalam upaya penentasan kemiskinan yang sangat tinggi di Bangladesh.

E. Metoda Penelitian

1. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif analisis, yakni: penggambaran fenomena-fenomena yang terjadi serta kaitannya satu sama lain. Penggunaan tipe penelitian ini dianggap tepat aktualitas masalah kemiskinan di Bangladesh dan peran perempuan untuk upaya penentasan kemiskinan di Bangladesh dapat diamati dan dianalisis secara nyata dan akurat.

¹⁰ *Ibid* Hal . 191

2 . Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan :telaah pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literature yang berhubungan dengan masalah yang tengah di teliti baik berupa buku – buku , jurnal , majalah , surat kabar serta artikel – artikel yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti .

Adapun tempat – tempat yang telah di kunjungi dalam rangka pengumpulan data , antara lain :

- (i). Perpustakaan Universitas Hasanuddin di Makassar
- (ii). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Jakarta
- (iii). Center of Strategic and International Studies (CSIS)
- (iv). Biro pemberdayaan perempuan Provinsi Sul-Sel
- (v). LSM pemberdayaan perempuan
- (vi). Perpustakaan Inninawa di Makassar
- (vii). Perpustakaan Kantor Gubernur Sulawesi selatan
- (viii). Ruang Baca Dinas Koperasi Dan UKM

3 . Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan data sekunder yaitu, data yang di kumpulkan berasal dari buku-buku , dokumen, majalah, surat kabar, serta berbagai literatur lainnya yang dianggap dapat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

4 . Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif yaitu, analisis yang tidak menggunakan rumus statistik dan mathematic tetapi, menggambarkan persoalan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Angka-angka statistik hanya di gunakan sebagai data penunjang dari fakta-fakta yang hendak di gambarkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang selalu marak untuk dibicarakan dan sejak dulu menjadi topik perbincangan di dunia internasional. Para ahli ekonomi mulai mengukur luasnya atau kadar parahnya kemiskinan di dalam suatu negara dengan cara menentukan atau menciprakan batasan yang lazim disebut sebagai garis kemiskinan (*poverty line*). Konsep kemiskinan absolut (*absolut poverty*) yang kemudian di gunakan secara luas untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik berupa kecukupan makanan, pakaian, serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Setiap negara memiliki tingkat pendapatan yang berbeda, sehingga sangat sulit untuk melakukan pengukuran kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat . Untuk itu dalam mengukur kemiskinan dunia digunakan indikator mengukur kemiskinan masyarakat yang di tetapkan oleh PBB dalam *Millenium Development Goals* yaitu pendapatan masyarakat kurang dari dua dollar AS perhari dan kemiskinan Absolute dengan pendapatan kurang dari satu dollar perharinya .

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor yaitu : (1) Tingkat pendapatan nasional rata – rata, dan (2) Lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapata. Jelas, setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang di capai oleh negara, selam distribusi pendapatan yang

tidak merata maka tingkat kemiskinan di negara tersebut tidak akan pernah baik. Demikian pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan di sebuah negara, jika tingkat pendapatan nasional rata – ratnya tidak mengalami perbaikan, maka kemelaratan akan semakin meluas.¹¹

Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan pengertian tentang kemiskinan dari beberapa pemikir yaitu :

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang di susun oleh W.J.S Poewadarminta, kemiskinan di artikan : "Situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, dan perumahan yang sangat di perlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang paling minimum"¹²

Pengertian kemiskinan menurut Sachs Jeffrey yang merupakan salah satu penasehat Sekertari jenal PBB yaitu : *Poverty* yaitu kondisi dimana setiap unit terkecil ekonomi, rumah tangga, tidak mampu memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk bertahan hidup.¹³

Hall Anthony (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai : Kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup dalam standar kehidupan yang layak ; atau dimana individu mengalami deprivasi relatif di bandingkan individu lainnya dalam masyarakat .¹⁴

Pandangan di atas melihat bahwa menurut sejarah melihat bahwa menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial baru. Dengan berkembangnya perdagangan

¹¹ Michael P .Todoro , *op . cit* hal 58

¹² W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka ,Jakarta 1991,hal.660

¹³ Jeffrey D Sachs , *The end of poverty* , London Penguin Books ,2005 , hal.347

¹⁴ Hall Anthony , *Development & international relation* (cambrige : polity press)hal.88

keseluruh dunia, dan di tetapnya taraf kehidupan tertentu suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial .

Dalam mengkasifikasikan negara berdasarkan tingkat kemakmurannya , PBB kemudian membagi negara atas dasar : Negara makmur (*developed country*), dan negara sedang berkembang (*developing Contry*). Negara sedang berkembang sendiri kemudian di kelompokkan lagi menjadi tiga golongan besar yaitu : negara-negara paling tebelakang atau negara miskin (*least developed*), negara sedang berkembang bukan pengekspor minyak (*developing country*), dan negara berkembang pengekspor minyak yang tergabung dalam *OPEC*. Namun sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di negara yang sedang berkembang, maka terdapat bberapa ngara d wilayah Asia Timur dan Tenggara kemudian membentuk kelompok baru yang di namakan negara industri baru (*newly industrialializing country*) .

Sementara OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) bersama Bank Dunia kemudian membagi negara berkembang tersebutkedalam empat kelompok besar berdasarkan tingkat perkapitanya. Kelompok pertama terdiri dari kelompok negara berpenghasilan rendah (*LICs/low income contrie*) yakni kelompok negara-negara yang pendapatan perkapitanya kurang dari \$425 pertahun, (Bangladesh termasuk dalam kategori ini karena jumlah perkapitanya \$380/tahun) , termasuk diantaranya Negara miskin dan terbelakang dengan pendapatan perkapita berkisar \$100-250. Kemudian kelompok kedua yaitu : Negara dengan berpenghasilan menengah

(*MICs / middle income country*) yaitu \$450 sampai \$800 , Sedangkan kelompok ketiga adalah Negara industri baru (*NICs/newly industrializing countries*) dengan pendapatan perkapita diatas \$800 hingga \$1500, dan kelompok ke empat adalah negara-negara pengekspor minyak yang merupakan anggota OPEC dengan pendapatan perkapita \$2000 hingga \$3000 pertahun .¹⁵

Faktor ekonomi kemudian di jadikan tolak ukur dalam menilai tingkat kemiskinan sebagai bukti faktor ini banyak di perjuangkan oleh berbagai kalangan masyarakat . Bahkan faktor ekonomi di jadikan alasan timbulnya masalah sosial , seperti tunakarya , tunawisma , tunasusila dan lain – lain . Masalah – masalah kemiskinan merupakan alternatif yang paling buruk bagi manusia dalam kehidupan masyarakat yang semakin bertambah kompleks . kendatipun kemiskinan di takuti oleh semua orang karena kemiskinan menyebabkan penderitaan yang tidak berkesudahan bahkan menjadikan kematian sebelum waktunya .

Menurut David C. Korten, Bahwa terdapat dua kebutuhan pokok yang sangat sulit di penuhi kaum miskin yaitu :

- a. Banyak diantara orang miskin tidak memiliki kekayaan produktif selain kekuatan jasmani mereka . Berkembang dan terpeliharanya kekayaan tersebut tergantung dengan semakin baiknya kesempatan untuk memperoleh pelayanan umum, seperti pendidikan, perawatan

¹⁵ Global Jurnal Politik Internasional Vol 8, *Kompleksitas Kemiskinan*, Global, 2005

kesehatan dan penyediaan air yang pada umumnya tidak tersedia bagi mereka yang justru paling membutuhkan .

- b. Peningkatan pendapatan kaum miskin itu mungkin tidak akan memperbaiki taraf hidup mereka apabila barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan mereka tidak tersedia . Di antara kaum miskin melalui peningkatan produktivitas mungkin akan memakan waktu lama , dan sejumlah orang tertentu karena satu dan lain hal mungkin selamanya tidak dapat dipekerjakan . Paling tidak jangka pendek, program subsidi mungkin di buuhkan bagi orang – orang ini agar bagian dapat memperoleh bagian dari hasil – hasil pembangunan.

Menurut pendapat Korten, masalah kemiskinan ini bisa di tanggulagi dengan mengadakan pendekatan terhadap kebutuhan pokok tersebut pada hakikatnya adalah meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan bantuan kepada mereka yang tidak mampu .

Salah satu generalisasi (*tanggapan sederhana*) yang terbilang paling valid mengenai penduduk miskin adalah bahwa mereka pada umumnya bertempat tinggal di daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional tersebut, dan diantara penduduk miskin yang ada perempuan dan anak-anak lah yang presentasinya lebih banyak dan mereka di konsentrasikan di antara kelompok etnis minoritas dan penduduk pribumi .

B. Pola Ketimpangan Gender dan *Feminization Poverty* (Feminisasi Kemiskinan)

Kemiskinan dan perempuan menggambarkan keterkaitan yang sangat kuat dimana adanya ketimpangan gender yang terjadi dalam masyarakat menjadikan perempuan menjadikan perempuan sebagai termiskin dari yang miskin (*feminisasi kemiskinan*). Ketimpangan Gender yang menjadi faktor yang terpinggirkannya perempuan yang berekal dari nilai atau budaya yang di anut oleh masyarakat yang bersumber dari kebiasaan atau tradisi dalam masyarakat . Dimana dalam budaya patriarki perempuan di konstruksikan secara social sebagai mahluk yang tunduk, lembut dan mengabdikan serta tempat yang dianggap paling sesuai bagi perempuan adalah rumah. Keterbatasan ruang lingkup dalam berinteraksi dalam masyarakat menjadikan perempuan tidak memiliki pengetahuan, *skill* dan memiliki kualitas rendah sehingga amat sulit bagi perempuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan diri maupun keluarga .

Ketimpangan gender itu sendiri sudah menjadi perhatian dalam hubungan internasional dimana dengan diadakannya deklarasi Meksiko yang di setuju oleh Konferensi dunia tahun perempuan (*World Conference the international Womens Year*) pada 19 Juni 1975 dimana pada konferensi pertama perempuan dunia membahas masalah-masalah perempuan. Ketimpangan Gender di sini maksudnya

Laki-laki di posisikan superior terhadap perempuan dalam sektor kehidupan baik domestik maupun publik dimana hegemoni laki-laki lebih besar baik

dari sisi nilai sosial, agama, hukum negara serta tersosialisasi secara turun temurun dari generasi ke generasi .¹⁶

Menurut PBB sepertiga dari penduduk dunia hidup dibawah garis kemiskinan, sementara 70% dari mereka adalah perempuan. Hal ini menunjukan kenyataan bahwa sebagian besar angka kemiskinan di isi oleh perempuan . Dengan kata lain kemiskinan memiliki wajah perempuan. Kendati seorang laki-laki dan perempuan sama-sama miskin tetapi kemiskinan antara laki-laki dan perempuan berbeda dari pengalaman serta kemampuan yang berbeda dalam menghadapinya. Kemiskinan memiliki dimensi yang bias gender dan akses kekuasaan.¹⁷

Kemiskinan yang di alami oleh perempuan di sebabkan oleh banyak faktor yang kompleks . Tetapi kita dapat menelaah menjadi dua hal yaitu :

- a. *Perspektif ekonomi*. Secara gamlang kemiskinan dan pemiskinan perempuan terlihat dalam sektor ekonomi . Perempuan yang hidup dalam kemiskinan senantiasa kesulitan untuk mendapatkan akses sumber daya ekonomi. Untuk Bekerja mereka diakui dan tidak di hargai . Dalam bekerja perempuan hanya mendapatkan separuh dari upah yang di dapatkan laki-laki. Data dari PBB menyatakan bahwa salah satu indikator terbesar dalam kemiskinan perempuan karena upah rata-rata perempuan miskin hanya 75% dari upah laki – laki .Seorang

¹⁶ Darwin Muhadjir *op .cit* hal 99.

¹⁷ Niluver Cagatay , *Trade , Gender , and Poverty* , (London , UNDP 2001) hal 321

perempuan yang ikut mencari penghasilan untuk keluarga atau yang menjadi kepala keluarga dari kelompok miskin, lebih miskin dari laki-laki dari kategori yang sama. Perempuan mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, dan lebih mementingkan kebutuhan dasar keluarganya di bandingkan laki-laki. Dengan demikian, semakin besar penghasilan perempuan semakin sedikit kemungkinan anak-anak kekurangan gizi. Secara rata-rata tingkat pendidikan perempuan umumnya lebih rendah dari pada laki-laki. Survei dunia memperlihatkan 71 perempuan melek huruf dari 100 laki-laki dewasa yang melek huruf. Jadi, seorang ibu rumah tangga yang miskin memiliki beban yang sangat berat, menanggung beban ganda, juga beban reproduksi.

- b. *Perspektif Politik*. Dalam di mensi ini, perempuan tidak terwakili secara proporsional di antara kelompok miskin dan tak punya kekuasaan. Kemiskinan perempuan ini antara lain kerentanan hidup (*vulnerability*), kesempatan dan suara (*Voicelessness and powerlessness*), serta di dukung pemerintah yang sangat bias gender (*male-biased gouvernece system*). Dimensi kemiskinan gender, bias gender juga mudah ditemui dalam kebijakan struktural, perbedaan efek kebijakan, dan dana yang tidak mencukupi untuk mendukung

kebijakan yang memihak kepada perempuan . Jadi , diskriminasi terhadap perempuan sangat kental .¹⁸

Perempuan adalah kelompok yang terus mengalami pemiskinan. Secara ekonomi, pendapatan perempuan di seluruh dunia jauh lebih kecil dari laki-laki dan jumlahnya terus menurun dari tahun ke tahun . Ruspini dalam *Longitudinal Reserch In The Social Scienes* menemukan bahwa kemiskinan struktural yang terjadi kemiskinan structural berdasar ketimpangan gender menyebabkan ketergantungan, pengabaian sosial (*social exclusion*) dan ketiadaan akses dalam perubahan sosial, berakar pada 3 sistem utama :

1. *Dalam ruang privat rumah tangga.* Kekuasaan dalam rumah tangga dan keluarga erat kaitannya dengan kontrol terhadap sumber keuangan dan partisipasi masyarakat dalam pasar kerja . Umumnya laki-laki atau suami memiliki akses yang lebih besar terhadap dunia kerja sedangkan sementara perempuan lebih diarahkan untuk mengelola sektor keluarga yang tidak produktif . Hasil berbagai penelitian ditemukan banyak fakta bahwa kemiskinan pun tidak dibagi secara merata dalam keluarga . Keluarga – keluarga yang lebih miskin biasanya memberikan pengelolaan keuangan kepada perempuan tetapi keluarga yang memiliki kemampuan yang lebih baik menyerahkan pengelolaan keuangan dibawah kontrolnya sendiri . Selain itu perempuan memiliki beban untuk menjaga kehidupan keluarga biasanya mengutamakan pembagian bagi anak –anak ataupun anggota keluarga yang

¹⁸ Imam Cahyono , *Mengurangi kemiskinan dimana perempuan* , Jurnal perempuan (2005)hal12


lain . Dalam situasi yang terbatas, perempuan terpaksa mengkonsumsi sisa pembagian tersebut. Tak mengherankan kualitas hidup perempuan lebih buruk dari laki-laki dalam keluarga.

2. *Dalam pembagian kerja secara seksual (sexual division of labour)* ketika perempuan lebih banyak mengerjakan tugas-tugas yang tersembunyi dan tidak terbayar . Perempuan merupakan kelas kedua dalam susunan pasar kerja . Sementara kehidupan perempuan oleh tanggung jawab terhadap keluarga baik ketika melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dibayar maupun tidak . Itulah sebabnya, meskipun perempuan telah bekerja di sektor-sektor produktif, perempuan tetap terbebani oleh tanggung jawab moral untuk mendedikasikan hasil kerjanya pada keluarganya .
3. *Globalisasi* . Dampak negatif globalisasi adalah terbentuknya sistem ekonomi yang terintegrasi dalam sebuah pasar dunia. Sistem ekonomi menjadi mengabaikan program-program kesejahteraan, mengurangi pengeluaran-pengeluaran untuk kemasalahan publik, dan menekan biaya kesejahteraan keluarga yang berakibat pada beban-beban tambahan bagi perempuan.

Selain itu, wajah perempuan sebagai wajah kemiskinan juga di perburuk dengan perempuan menjadi kepala keluarga tunggal . Presentae perempuan yang menjadi kepala keluarga secara global telah terus meningkat terutama semenjak era 1980. Di Eropa barat misalnya : jumlah perempuan kepala keluarga meningkat dari 24% di tahun 1980 menjadi 31% di tahun 1990. Sedangkan di negara-negara berkembang jumlahnya bervariasi antara 20% di wilayah selatan

dan tenggara Asia hingga 50% di beberapa negara di Afrika dan Karibia. Faktor-faktor ini menyebabkan variasi di latar belakang oleh perbedaan kondisi demografi, sosial, dan ekonomi. Namun belakangan di temukan faktor yang menjadi variabel utama yang menjadikan perempuan menjadi keluarga dan kemiskinan yaitu, migrasi, perceraian, pengabaian pembatasan sosial, menjadi janda dalam waktu yang lama, menjadi orang tua tunggal di usia muda , dan secara umum di jelaskan karena ketidakadilan gender yang menimpa anak-anak dan perempuan yang mengakibatkan beban dan tanggung jawab ganda yang jauh lebih berat .

Beberapa faktor yang menjelaskan ini . *Pertama* , Keluarga – keluarga ini harus memiliki tanggung jawab dan jumlah tanggungan yang sangat besar untuk anggota keluarga yang tidak atau belum bekerja . Artinya, dalam satu keluarga, proporsi anggota keluarga yang tidak jauh lebih besar dan sangat tergantung pada anggota keluarga yang bekerja . Mereka yang biasanya bekerja adalah ibu atau saudara perempuan yang lebih dewasa. *Kedua*, keluarga ini betul-betul disokong oleh perempuan yang umumnya berpenghasilan lebih rendah dari laki-laki dengan akses yang rendah; pekerjaan-pekerjaan yang berupah besar, sumber ekonomi yang produktif seperti tanah, kredit , teknologi, pelatihan , dan akses-akses pelayanan lainnya. *Ketiga*, perempuan yang mengepalai sebuah keluarga, terutama keluarga di Asia dan di Afrika umumnya beranggapan bahwa merekalah satu-satunya orang yang harus bertanggung jawab pada kehidupan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang memaksa



perempuan untuk memilih jenis-jenis pekerjaan yang terburuk dengan upah yang sangat rendah. Biasanya di lakukan dirumah agar mereka tetap dapat mengurus pendidikan anak, melakukan aktivitas domestik, dan tanggung jawab lainnya sebagai kepala keluarga .

Kepala keluarga perempuan yang memiliki anak adalah kelompok yang paling miskin. Kecendrungannya, jika perempuan kepala keluarga ini sudah tidak dapat lagi bertahan dengan penghasilan yang sangat rendah , kemiskinan kemudian ditransmisi (ditularkan) pada anak – anaknya terutama anak perempuan. Adahal yang umum jika di beberapa negara berkembang banyak anak perempuan yang putus sekolah karena harus mengurus adik – adiknya yang masih kecil sementara ibunya keluar rumah untuk bekerja . Penelitian PBB di berbagai negara berkembang menguatkan dugaan bahwa anak perempuan yang berada dalam situasi kemiskinan seperti ini akan memiliki kesempatan kecil untuk bertahan atau keluar dalam jeratan kemiskinan . Sebaliknya , perempuan kepala keluarga yang mendapatkan pekerjaan dan upah yng lebih baik , biasanya mampu menggunakan upahnya itu untuk mendukung anak – anaknya mendapatkan pendidikan , gizi , dan kesehatan yang lebih terjamin .¹⁹

Besarnya angka kemiskinan perempuan menjadikan penderitaan perempuan yang tidak berkesudahan kemiskinan tak bias di lepaskan dari penindasan ,

¹⁹ <http://www.un.org/womenwatch/thefeminization.ofpoverty.htm>,
Di akses 01 April 2007, Pukul 19.55 WITA

perampasan hak dari kelompok minoritas pemilik kekuasaan yang memuaskan kepentingan sendiri yang tidak peduli orang lain yang menderita di seluruh pelosok negara berkembang .

C. Konsep Pemberdayaan Perempuan Dalam Penentasan Kemiskinan

Fenomena kemiskinan pada umumnya dan *feminisasi kemiskinan* pada khususnya tidaklah begitu menglobal terjadi pada masyarakat pedesaan di wilayah negara berkembang apabila seluruh masyarakat menjadi sumber daya utama, berperan sebagai subjek baik dalam upaya peningkatan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya . Tetapi dalam dimensi sosial budaya masyarakat pedesaan pada dasarnya memiliki masalah di antaranya kemiskinan dan keterbelakangan baik pada masyarakat tani ataupun masyarakat nelayan. Terutama bagi perempuan miskin dan kepala keluarga perempuan tentunya mereka akan menjadi termiskin dari lingkup miskin disekitar mereka . Untuk itulah masyarakat miskin harus di berikan suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan berbagai pendekatan salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan terhadap perempuan yang memiliki kemampuan yang minim.

Pemberdayaan menurut Edi Suharto Ph.D , yaitu:

Suatu proses dimana orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempebaharui terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya...Pemberdayaan menekankan bahwa orang memiliki keterampilan , keterampilan ,

pengetahuan , dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang memperhatikannya .²⁰

Sedangkan dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan yang memiliki ketimpangan gender dalam kehidupan sosial budaya tidak akan mudah akan diterima oleh masyarakat setempat. Untuk itu di butuhkan faktor pendorong menuju perubahan budaya yang nantinya akan membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.

Menurut Koentjaraningrat faktor pendorong kreativitas menuju perubahan budaya yaitu :

- 1 . Kesadaran individu akan adanya kekurangan dalam kebudayaan mereka .
- 2 . Mutu dari keahlian para individu bersangkutan
- 3 . Adanya sistem perangsang dalam masyarakat yang mendorong mutu
- 4 . Adanya krisis dalam masyarakat .²¹

Perubahan budaya juga terdorong oleh kesadaran perempuan yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan keluarga mereka dalam melakukan proses pemberdayaan dengan pembelajaran terhadap bagaimana meningkatkan mutu dan kualitas keahlian yang mereka dapat raih sehingga nantinya akan membantu mereka meningkatkan kesejahteraan mereka .

²⁰ Lihat Edi Suharto Ph D "Pendekatan Pekerja Sosial dalam memberdayakan masyarakat miskin : Konsep indikator dan Strategi (Disampaikan pada pemberdayaan masyarakat miskin bagi tenaga kerja sosial masyarakat , Malang 12 April 2004)

²¹ DR . Anwar *op .cit* Hal . 4 .

²²Lihat pengertian Konsep istilah dalam pemberdayaan perempuan dalam specialized training project phase II Gender Mainstraining .

Defenisi pemberdayaan perempuan disini yaitu : Usaha sistematis dan terencana untuk memperbaiki kondisi dan posisi perempuan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat .²²

Dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin terutama perempuan hah yang untuk membantu , manusia mereka lihat adalah apa yang kita dapatkan . Banyak bakat , keterampilan , keinginan dan dorongan manusia sering tersembunyi dan tidak dikembangkan . Mereka harus mengikuti suatu proses yang membantu mereka memahami diri sendiri , merencanakan penggunaan sifat dan karakteristik terbaik , menetapkan arah bagi diri mereka sendiri . Proses ini diperlihatkan Wilson.

Tahap pertama dari proses pemberdayaan individu adalah '*awakening*' yang membantu orang mendapatkan penelitian terhadap situasi mereka saat ini , pekerjaan dan posisi mereka dalam organisasi . Mereka menilai kemajuan pekerjaan atau karir mereka terhadap rencana atau harapan mereka . Lebih jauh, mereka menilai dan menggambarkan kemampuan, sikap dan keterampilan untuk menentukan apakah mereka efektif di manfaatkan . *Awakening* menggerakkan orang kedalam *a state of readiness* untuk menerima tantangan pemberdayaan,

Tahap kedua dari pemberdayaan individu adalah '*understanding*'. Orang akan mendapat pemahaman dan persepsi baru yang sudah mereka dapat mengenai diri mereka sendiri, pekerjaan mereka, aspirasi mereka dan keadaan

22 . DR . Anwar , *Pemberdayaan perempuan miskin op cit* Hal . 131

umum. Proses pemahaman (*process of understanding*) meliputi belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan apa yang dituntut dari orang oleh organisasi. Misalnya, proses mencari alasan mengapa mereka merasa cara mereka melakukan dan kemudian mengembangkan suatu strategi atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah.

Sebagai bagian dari kehidupan kerja setiap hari. Tahap ketiga dari proses pemberdayaan adalah '*Harnessing*' yang diakibatkan oleh *awakening* dan *understanding phases*. Memutuskan bagaimana mereka dapat menggunakannya bagi pemberdayaan.

Tahap terakhir dari proses tersebut adalah dengan menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan kerja setiap hari. Pemberdayaan tidak merupakan kelompok tunggal dengan awal dan akhir. Ia adalah sebuah filosofi, suatu cara dimana orang berfikir dan melaksanakannya. Penyesuaian dan pelaksanaannya memerlukan pembinaan organisasi dan proses pendidikan yang berkelanjutan selama bertahun-tahun.²³

Pemberdayaan itu sendiri menurut konteks gender adalah pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan pada kesetaraan pada laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain adanya pengakuan makna produktif terhadap aktifitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, peningkatan kesadaran, sebagai syarat penting dalam upaya pemberdayaan perempuan miskin.²⁴

²³ Dr, Nyoman Sumaryadi *Perencanaan pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat*, hal133

²⁴ DR. Anwar *op. cit* Hal. 191

Dalam pemberdayaan perempuan miskin, hal yang paling dapat dilakukan untuk mewujukannya adalah dengan mengenalkan perempuan miskin dengan keuangan mikro. Dimana sejak awal perempuan termarginalkan dari kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini terbentuk karena perempuan selalu di posisikan sebagai bagian kelas dua jauh dari akses informasi, akses sumber daya dan kesempatan berkembang dan terutama dalam bidang ekonomi menjadikan perempuan tidak dapat berbuat banyak dalam upaya peningkatkan ekonomi keluarga. Untuk itulah perempuan di perkenalkan pada pengembangan keuangan mikro agar para perempuan melakukan kegiatan ekonomi yang lebih produktif walaupun hanya bisa di jadikan sebagai usaha sampingan oleh keluarga tetapi melalui usaha yang dilakukan dengan akses keuangan mikro tentunya dapat menjadi penyelamat ekonomi keluarga , sekaligus sebagai kutub pengaman sosial yang sangat berarti pada lingkungan keluarga miskin .

Dalam kondisi keterbatasan perempuan dalam mengakses kredit dari lembaga perbankan atas munculnya berbagai aktifitas penyaluran kredit yang bertujuan melayani kelompok perempuan. *Womens World Banking dan International Coalition On Women and Credit* menyebutkan karakteristik kunci yang diperlukan dalam menyajikan jasa keuangan bagi perempuan yang berpendapatan rendah, yaitu adanya interaksi yang bersifat personal, suasana informal, jumlah pinjaman kecil dan prosedur yang sederhana .Dari prinsip inilah lahirlah sejumlah program-program kredit bagi kelompok perempuan . Pada umumnya kredit yang di tujukan pada kelompok perempuan miskin

tersebut menggunakan skema kredit kelompok, dimana skema kelompok berfungsi sebagai jaminan alternatif bagi kelancaran kredit. Dari sisi kelancara kredit ditemukan bahwa kredit-kredit yang di salurkan ke perempuan lebih sedikit mengalami kemacetan di bandingkan dengan yang di salurkan pada laki-laki. Fenomena ini yang menimbulkan anggapan bahwa perempuan adalah kelompok nasabah yang berhati-hati dan telaten di bandingkan dengan kelompok laki-laki .

Pemberdayaan pada perempuan miskin lebih untuk mengembangkan aspek produktif yang sebenarnya belum terasah pada diri perempuan. Perempuan sebagai pengguna keuangan mikro menjadikan diri mereka lebih untuk mengakses dan mengontrol terhadap pemberian sumber daya yang ia miliki dan bagaimana perempuan dapat bertanggung jawab terhadap pinjaman dan upaya peningkatan kualitas hidup keluarga. Tujuan akhir dari pemberdayaan perempuan dalam peningkatan keuangan mikro adalah segala aktivitas simpan pinjam yang selain membuka akses perempuan dalam sumber daya modal adalah, meningkatkan meningkatkan posisi tawar perempuan sebagai individu ataupun sebagai kelompok .

Akses terhadap lembaga keuangan mikro, bagi perempuan, tidak hanya dapat meningkatkan akses mereka terhadap sumber modal saja, lebih dari dapat dimanfaatkan pula oleh perempuan untuk mendapatkan akses ke sumber daya lain, terutama menyangkut informasi. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan mikro yang dimiliki perempuan atau paling sederhana dapat diakses oleh

perempuan secara lebih mudah di bandingkan dengan lembaga perbangkan, dapat mendorong upaya-upaya pemberdayaan perempuan yang nantinya akan lebih meningkatkan produktifitas perempuan yang akan menambah pendapatan mereka guna peningkatan kualitas hidup keluarga mereka dan upaya untuk memandirikan masyarakat agar keluar dari lingkaran kemiskinan dan kemelaratan.

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Kemiskinan di Bangladesh

a. Fakta Kemiskinan di Bangladesh

Republik Rakyat Bangladesh merupakan sebuah negara yang terletak di wilayah Asia Selatan yang berbatasan dengan India disebelah timur laut dan Myanmar di tenggara Teluk Benggala di selatan. Bangladesh dan India terdiri dari kawasan etnik dan linguistic benggali. Bangladesh mempunyai jumlah penduduk yang kedelapan terbesar di dunia dengan perkiraan berkisar 142 hingga 147 juta, tetapi kawasan negara ini sebanyak 144.000 kilometer persegi di tempatkan ke 93 di dunia.²⁵ Oleh karena itu, Bangladesh termasuk sebagai salah satu negara agraris terpadat di dunia. Perkembangan penduduk di Bangladesh berada di antara yang tertinggi di dunia pada tahun 1960 hingga 1970 an dengan perhitungan bertambah dari 50 juta menjadi 90 juta .

Laju pertumbuhan penduduk di Bangladesh yang tinggi dan tidak sejalan dengan pemenuhan kesejahteraan masyarakat Bangladesh menjadikan salah satu factor semakin besarnya kemiskinan di wilayah Bangladesh . Dengan pendapatan penduduknya hanya sebesar US\$380 dan total penduduk miskin sekitar 50% dari jumlah penduduk keseluruhan menjadikan kemiskinan terjadi secara global di wilayah Bangladesh. Sejak meraih kemerdekaanya atas

²⁵ [ekonomirakyat\[http://www.ekonomirakyat.org/kemiskinanglobal.htm\]](http://www.ekonomirakyat.org/kemiskinanglobal.htm)

Akses tanggal 18 Januari 2007 , Pukul 22.35 WITA

Pakistan di tahun 1971 dengan sokongan pemerintah India , keadaan Bangladesh tidak pernah lepas akan konflik . Kepentingan antara kelompok – kelompok ideolaogi domestic di Bangladesh mendominasi keadaan di wilayah tersebut . Hal ini tentu saja mempengaruhi keadaan ekonomi Bangladesh yang memang sudah dalam kondisi terpuruk. Hampir dari keseluruhan penduduk di Bangladesh hidup dalam kemiskinan yang absolute dimana, bukan saja tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan ataupun kesehatan tetapi mereka hidup dalam keadaan dimana tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan dan kebutuhan fisik minimum yang paling dasar sekalipun . Dalam kehidupan miskin tentu saja factor peningkat kualitas manusia jauh dari layak terjadi di Bangladesh dengan tingkat harapan hidup dari masyaraktanya sangat rendah hanya mencapai usia 55 tahun hal tersebut sangat di pengaruhi oleh keadaan kemiskinan dan kemelaratan dimana asupan gizi yang di konsumsi sangatlah rendah dan tidak sebanding dengan pekerjaan berat dan keras yang di hadapi dalam situasi kemelaratan ²⁶. Seiring rendahnya kualitas hidup masyarakat tentu saja berkaitan dengan terutama banyaknya penyakit menular yang di karenakan kehidupan sehari-hari yang tidak layak dan pemenuhan asupan gizi yang cukupmenjadikan penyakit seperti : diare , malaria , leptrosiposis, TBC dll . Menghadapi kualitas hidup yang rendah tentu saja juga berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah dimana tingkat melek huruf

²⁶ [bangladeshhttp://www.wikipediaindonesia/bangladesh.htm](http://www.wikipediaindonesia/bangladesh.htm)
Akses Tanggal 08 Februari 2007, Pukul 17.35 WITA

sangat rendah hanya sekitar 33% saja dengan jumlah penduduk yang sangat padat .

Kemiskinan dan kemelaratan yang terjadi di Bangladesh yang terparah yaitu di desa terpencil wilayah utara dimana kematian dan kelapara terus terjadi . Kehidupan di wilayah tersebut di penuhi oleh orang-orang yang sekurus kering tengkorak bermunculan dengan cepat dan banyak. Orang-orang yang kelaparan tersebut hanya terduduk dan tertidur lemas di setiap sudut sehingga sangat sulit untuk kita membedakan apakah mereka masih hidup dengan hanya diam ataukah sudah mati dengan perlahan-lahan. Mereka semua terlihat mirip antara bapak-bapak, ibu-ibu, serta anak-anak yang terlihat tua dan layu. pemerintah Bangladesh membuka dapur-dapur umum darurat tetapi banyak dapur tersebut yang kehabisan makanan. Banyak pula bantuan dari luar negeri tetapi amat sulit mencukupi lebih dari separuh wilayah Bangladesh yang padat penduduk . Kematian adalah wajar bagi seluruh manusia tetapi kematian karena kelaparan adalah kematian yang tidak dapat diterima, karena kematian dengan kelaparan akan berjalan lambat detik demi detik, jarak antara hidup dan mati begitu senyap tanpa bisa di hindari dan tanpa kekuatan untuk melanjutkan hidup .²⁷

Penduduk Bangladsh sebagian besar menggantungkan hidup mereka dengan bertani dan menjadi nelayan , sehingga mereka tidak memiliki penghasilan yang tetap hanya sebatas musiman saja . Bangladesh termasuk dalam negara agraris dimana Pertanian menyumbang lebih dari separuh PDB dan ekspor untuk

²⁷ Yunus , Muhammad *op . cit* hal 1

negara tersebut . Bangladesh memiliki iklim yang bersifat tropis dengan musim dingin dan sejuk serta musim panas yang sangat kering dan musim muson yang memasok hujan yang sangat lebat menjadikan keadaan di Bangladesh setiap tahunnya pasti diwarnai oleh bencana alam sepei banjir, siklon tropis dan badai tornado. Dan yang paling memprihatinkan ketika di pertengahan 1974 Bangladesh dilanda banjir besar dimana sebagian besar Bangladesh terendam oleh luapan air setinggi 10 meter yang menghancurkan perekonomian Bangladesh yang memang telah terpuruk karena ketidak stabilan politik. Banjir tersebut menyapu hampir seluruh harta kepemilikan penduduk Bangladesh dan menjadikan kemiskinan di Bangladesh menjadi memburuk dari hari ke hari dimana Kelaparan terjadi dirasakan seluruh penduduk Bangladesh dan menewaskan sekitar 1,5 juta jiwa. Tingginya tingkat kematian yang di akibatkan oleh kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat menjadikan Bangladesh di identikan dengan kemiskinan. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya juga sangat berdampak pada kualitas masyarakat dan generasi muda Bangladesh dimana ketidak mampuan mereka menjadi akar permasalahan kemanusiaan yang akhirnya melahirkan kebodohan, kekerasan dan dapat berdampak pada tindakan kriminalitas di lingkungan masyarakat .

Kemiskinan yang terjadi di Bangladesh menempatkan perempuan dan anak-anak sebagai porsi terbesar. Hal ini juga di dukung oleh budaya yang di anut oleh penduduk Bangladesh yaitu Patriarki. Dimana dalam tradisi di Bangladesh

menempatkan perempuan sebagai pribadi yang lembut yang tunduk dan mengabdikan keseharian mereka hanya untuk melaksanakan pekerjaan rumah yang tentunya akan membatasi ruang lingkup dalam berinteraksi di masyarakat dan menjadikan perempuan minim pengetahuan dan sangat sulit untuk membantu meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan .

Bangladesh yang di identikan dengan kemiskinan di Asia memiliki permasalahan yang sangat kompleks terutama dalam peningkatan ekonominya agar dapat menentaskan kemiskinan di wilayahnya. Dengan usia kemerdekaan yang relative muda setelah merdeka dari Pakistan, pemerintahan Bangladesh masih lebih bergulat pada perebutan pengaruh politik dan kekuasaan serta korupsi dari pada membentuk suatu sistem yang dapat memberdayakan masyarakatnya dan kiranya efektif untuk menentaskan kemiskinan yang menglobal di wilayahnya. Ditambah dengan populasi dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan berkualitas rendah baik dari segi pendidikan, *skill* maupun kesehatan sebagai dampak dari kemiskinan yang berkepanjangan , keadaan alam yang rentan terjadi bencana alam serta tradisi yang cenderung menutup lingkup perempuan dalam berinteraksi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka menjadikan Bangladesh masih sangat rentan menjadi negara miskin dan terbelakang di dunia khususnya Asia .

B. Berbagai Kebijakan dan Program Intervensi

a. Domestik

Bangladesh negara yang di identikan dengan fenomena konflik dan kemiskinan ini merupakan sebuah negara yang baru dari bangsa yang tua yang dulunya merupakan Pakistan Timur, sejak di sokong India untuk memerdekakan diri dari Pakistan di tahun 1971. Semenjak meraih kemerdekaannya keadaan pemerintahan Bangladesh amatlah rapuh dan rawan akan huru hara politik dan beberapa kali terjadinya kudeta terhadap pemerintahan. Sehingga keadaan perekonomian di Bangladesh pun tak pernah stabil mengikuti keterpurukan politik pemerintahan yang terjadi di Negara tersebut.

Sasaran utama pemerintah Bangladesh sebenarnya bagaimana untuk menentaskan kemiskinan yang di alami oleh penduduknya dengan penyediaan semakin besar bahan-bahan kebutuhan makanan dan kebutuhan pokok keluarga . Tetapi dalam pencapaian sasaran-sasaran utama pemerintah itu menuntut adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berkelanjutan tetapi hal yang terjadi di negara Bangladesh yaitu, sejak memerdekakan dirinya pada 1971, tingkat ekonomi masyarakat Bangladesh yang tergolong rendah terus menerus mengalami penurunan akibat keadaan domestik Bangladesh itu sendiri pernah stabil . Keadaan politik yang terus bergojalak dimana Bangladesh telah beberapa kali mengalami perubahan dalam system pemerintahan seperti ketika konstitusi diadopsi pada tahun 1972 Bangladesh menganut parlementer tetapi setelah

terjadi amandemen di tahun 1975 kemudian beralih ke sistem presidensial dan akhirnya di tahun 1991 kembali ke system parlementer. Keadaan politik yang goyah di tambah dengan pemerintahan yang lemah menjadikan perhatian elite politik di Bangladesh jauh lebih memusatkan perhatian mereka pada keadaan politik dan perebutan kekuasaan di dalam pemerintahan Bangladesh dan yang terburuk apabila ketidakstabilan politik tersebut berakhir dengan konflik terbuka antara kubu yang berbeda. Keadaan stabilitas suatu negara sangatlah berpengaruh kuat pada kemiskinan dalam masyarakat. Di satu sisi masalah kemiskinan walaupun tidak menjadi salah satu penyebab langsung dari konflik atau keadaan politik yang tidak stabil. Sebaliknya adanya kericuhan menjadi awal sebuah konflik menghadirkan kehancuran bagi pada masyarakat setempat dan hal tersebut semakin memperuas kemiskinan yang sudah ada .

Faktor persoalan struktural yang terjadi di Bangladesh dimana persoalan struktural ini lebih merupakan keadaan sistemik di mana struktur dan aturan yang ada di tingkat domestik negara seperti kebijakan /regulasi pemerintah , tidak berfungsinya peran negara ataupun konflik internal yang terus datang menghantam dan menghancurkan stabilitas pemerintah menjadikan alasan mengapa individu / negara sangat sulit untuk keluar dari situasi kemiskinan atau semakin terperangkap dalam kondisi kemiskinan .

Tingginya populasi penduduk Bangladesh semakin memperparah keadaan sosial di Bangladesh. Merupakan tugas yang sangat berat bagi pemerintah Bangladesh untuk menanggulangi kemiskinan. Tingginya angka buta huruf

menjadikan semakin sulit pula lapangan pekerjaan bagi mereka. Rendahnya kualitas penduduk Bangladesh mendorong beberapa program kerja pemerintah Bangladesh untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan mereka salah satunya dengan program makanan untuk pemerintah yang memberikan beasiswa kepada anak-anak di tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Selain bertani dan menjadi nelayan merupakan mata pencaharian masyarakat Bangladesh. Perekonomian Bangladesh juga mengarah ke industri khususnya Garmen yang juga telah memperkerjakan tiga juta buruh Bangladesh. yang bekerja tidak efisien.

Rintangan terberat dalam meningkatkan ekonomi di Bangladesh yaitu perusahaan milik negara dimana buruh bekerja melebihi dari pekerjaan mereka, menggunakan sumber daya energi yang tidak efisien, pembangkit listrik yang tidak mencukupi dan terberat di tengah kemiskinan berat melanda hampir keseluruhan Bangladesh tetapi korupsi di kalangan elite pemerintah sangat mewabah. Pertarungan politik yang secara terus menerus menjadikan pemerintahan menjadi lemah. Hal ini pula menjadi hambatan paling signifikan bagi Bangladesh yaitu buruknya lembaga pemerintahan dan lembaga masyarakat

Satu-satu hal yang membagakan dalam pengembangan ekonomi Bangladesh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah meluasya kredit mikro atau yang lebih di kenal dengan *Grammen Bank* yang di ciptakan oleh ekonomi Bangladesh sendiri yaitu Muhammad Yunus dan mendapatkan nobel perdamaian 2006 dalam upayanya membantu pengentasan kemiskinan di Bangladesh.

b. Internasional

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Bangladesh menjadikan krisis pangan dan kelaparan menjadi ancaman terbesar bagi mereka. Krisis pangan dan dan kelaparan menjadi suatu hal yang kompleks karena berhubungan erat dengan kemiskinan dan dalam kemiskinan terdapat faktor entitlement yang berarti kemampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pangannya . Krisis pangan bukan saja hanya karena kurangnya pangan tetapi ketidak mampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan pangan mereka. Untuk mengatasi krisis pangan yang terjadi di Bangladesh WFP yang merupakan badan dari PBB yang berada di bawah naungan FAO memberikan bantuan bagi masyarakat miskin di Bangladesh .

Untuk mengatasi kelapara WFP mempunyai kapasitas dalam memberikan bantuan pangan kepada masyrakat miskin di Bangladesh. WFP tidak saja memberikan bantuan pangan bagi masyarakat miskin tetapi secara umum WFP turut membantu masyarakat Bangladesh dengan berbagai program. Yaitu :

1. Program peningkatan hasil pertanian .
2. Penyediaan "delvita " bagi masyarakat miskin yang kurang gizi .
3. Pemberian penyuluhan kesehatan bagi ibu rmah tangga
4. Bantuan kemanusiaan apabila terjadi bencana alam atau konflik .²⁸

Selain WFP banyak lembaga internasional yang memberkan perhatian kepada kemiskinan yang terjadi di Bangladesh seperti UNDP , UNESCO ,dll .

²⁸ Wayan Suarja , *Transformasi peran perempuan yang terpinggirkan op . cit hal 198*

Tetapi program yang dilakukan oleh lembaga internasional tersebut hanya merupakan program bantuan bagi masyarakat miskin dan bukan upaya bagaimana upaya dan cara mengurangi bahkan untuk melenyapkan kemiskinan seperti yang telah dilakukan oleh program *Grammen Bank* .

C. GRAMMEN BANK

a. Awal Keberadaan *Grammen Bank*

Grammen bank terlahir dari keputusan seorang ekonom Bangladesh Prof . Muhammad Yunus akan kemiskinan yang melanda di setiap sudut wilayah Bangladesh . *Grammen* berasal dari bahasa Banglai yang berti desa, dimana bank ini memang dikhususkan sebagai bank untuk orang miskin yang bertujuan menjadi lembaga pengkreditan micro di pedesaan Bangladesh. Yunus seorang ekonom merasa teori ekonomi yang selama ini ada dan begitu muluk-muluk tetapi pada kenyataannya tidak dapat menyentuh kemiskinan yang ada. Prof . Yunus yang menyelesaikan doktoralnya di Amerika Serikat dan kembali kenegerina sendiri pada tahun 1970 sangat terperangah melihat situasi kemiskinan yang ada di Bangladesh dan semakin memburu di setiap harinya . Banjir dasyat yang terjadi di tahun 1974 semakin memperparah keadaan dimana menewaskan sekitar 1,5 juta jiwa penduduk Bangladesh.

Grammen Bank tidak terlahir dengan begitu saja, tetapi dengan penelitian yang dilakukan langsung oleh Prof. yunus selama lebih dari lima tahun fdi perkampungan kumuh Bangladesh. Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu

bahwa hampir seluruh penduduk yang hidup dalam kemiskinan bukannya karena mereka tidak melakukan suatu usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi keseharian mereka tetapi karena setiap usaha yang dilakukan oleh mereka tidak menggunakan modal pribadi tetapi dengan meminjam dan harus sesegera mungkin dikembalikan dengan nilai yang lebih tinggi dari pinjaman mereka . Hampir keseluruhan dari mereka menyatakan tidak adanya modal pribadi yang menjadi tantangan utama penduduk dalam melakukan usaha. Dari penemuan itu Prof. Yunus berkesimpulan bahwa kemiskinan mereka bukan karena mereka malas atau bodoh tetapi adanya masalah yang mendasar dalam sistem yang ada yaitu: ketidakmampuan mereka untuk mengakses sumber-sumber permodalan yang lebih produktif . Sistem yang ada malah membuat masyarakat miskin tidak bias menabung untuk memperbaiki kehidupan mereka karena harus membayar pinjaman modal kepada *money leander* hingga 10% di tiap minggunya .

Sebagai langkah selanjutnya setelah melakukan survey langsung yaitu mencoba memberikan pinjaman kepada 42 keluarga menggunakan uang pribadinya tanpa memberikan bunga dan meminta jaminan kepada keluarga miskin tersebut dan akhirnya mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka dalam satu tahun . Dan dari kurun waktu dari 1976-1979 lembaga keuangan mikro ini berhasil mengangkat 500 orang anggotanya keatas garis kemiskinan (*Poverty Kemiskinan*)²⁹ . Dari keberhasilan inilah kemudian mendapat dukungan dari Bank central Bangladesh untuk membangun *Grammen Bank* . Berbeda

²⁹ Wayan Suarja , *op.cit* hal8

dengan Bank konvensional, para nasabah dari *Grammen Bank* adalah orang miskin yang tidak memiliki jaminan untuk pinjaman mereka. Tetapi meski demikian tetapi tingkat kegagalan pinjaman *Grammen Bank* sangat rendah hanya sekitar satu sampai dengan lima persen dengan rata-rata 1,8%. Sementara tingkat pembayaran pinjamannya relatif tinggi yaitu berkisar 95 sampai dengan 100 % dengan rata-rata 98,2%. *Grammen bank* didirikan resmi di tahun 1983 dengan keefektifan memberikan kredit mikro kepada masyarakat miskin dan saat itu *Grammen Bank* memiliki 59.000 ribu nasabahnya di 86 cabang.

b. Prinsip Dan Pola Kerja *Grammen Bank*

Prinsip dasar *Grammen Bank* adalah dalam upaya keluar dari kemiskinan dan melepaskan diri dari lintah darat dan perantara (calo kredit) orang miskin harus dipersatukan. Baik dari petani, peternak, nelayan, pedagang dan bahkan pengemis yang tidak memiliki modal dan sangat membutuhkan kredit. Sasaran utama dari keanggotaan *Grammen Bank* yaitu perempuan dengan pemikiran bahwa tanggung jawab perempuan terhadap keluarga lebih besar dan mereka cenderung membelanjakan uangnya hanya untuk kepentingan keluarga. Dengan tidak memperhatikan hukum perbankan dari untuk daerah pedesaan yang menyatakan tidak akan ada pinjaman yang tidak memerlukan adanya jaminan, *Grammen Bank* melakukan percobaan untuk memnuktikan dan berhasil membuktikan bahwa pinjaman kepada masyarakat miskin bukan lah hal yang tidak mungkin Sebaliknya dengan memberikan pinjaman kepada orang

miskin berarti memberi mereka kesempatan mereka untuk memproduksi dan yang memberi mereka penghasilan dan dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan (*the vicious circle of poverty*).

Dalam menjalankan upayanya dalam penentasan kemiskinan *Grammen Bank* juga memiliki prinsip dalam melakukan metode kerja agar semuanya dapat berjalan secara optimal yaitu dengan :

- *Penentuan sasaran dan pemilihan lokasi* : Pemilihan daerah yang akan di berikan haruslah betul – betul melalui survei yang menyatakan wilayah tersebut merukan pusat berkumpulnya masyarakat yang miskin dari pada yang miskin .
- *Pertemuan dan pengenalan* : Manager cabang yang bertanggung jawab menginformasikan terhadap masyarakat tentang keberadaan proyek *Grammen bank* dan tujuan kebijakan awal serta prosedur proyek .
- *Coumpulsory Grou Training* (Pelatihan Wajib Kelompok) : Karena banyaknya dari masyarakat yang memiliki pendidikan yang memadai, maka di butuhkan pelatihan dasar bagi semua calon anggota yang potensial. (termasuk baca tulis) untuk memastikan mreka benar – benar faham tentang prinsip dan prosedur sistem kredit .
- *Pembentukan kelompok oleh calon pelanggan potensial* : Selama mengikuti pelatihan calon pelanggan memilih sendiri 5 orang anggota kelompoknya . Para anggota kelompok haruslah tetangga bukan keluarga, mereka harus

dalam kelompok usia, latar pendidikan dan keadaan ekonomi yang sama. Kemudian mereka membentuk ketua dan sekretaris serta tempat pertemuan untuk mereka.

- *Jaminan Kelompok* : Struktur antara anggota kelompok yang erat memberikan dukungan moral bagi para anggotanya untuk berdisiplin dalam mematuhi peraturan ketentuan yang ada dalam proyek .
- *Proposal pinjaman* : Seluruh anggota kelompok harus menyerahkan proposal sederhana tentang tujuan pinjaman dan besar modal yang akan mereka pinjam .
- *Pengawasan ketat* : Para manager harus betul – betul mengawasi agar pinjaman betul pinjaman sesuai usulan proposal dan memastikan catatan pembayaran mereka harus baik .
- *Pencairan bertahap ; sistem 2-2-1* : Dua orang yang termiskin dari anggota kelompok menerima pinjaman pertama kali . Setelah empat sampai enam minggu dari pembayaran cicilan , dua orang lagi berhak untuk menerima pinjaman . Setelah pembayaran pinjaman teratur , ketua kelompok akhirnya berhak untuk meminjam .
- *Keterbukaan dalam berusaha* : Transparansi merupakan bagian terpenting dari proyek ini, terutama untuk menyampaikan tujuan proyek bagi masyarakat
- *Simpanan wajib kelompok* : Setiap kelompok menetapkan sejumlah dana dimana setiap anggota memberikan kontribusinya baik baik dalam bentuk simpanan sukarela ataupun simpanan wajib sebesar 5% dari pinjaman yang

merka dapatkan . Dana ini suatu saat di pinjamkan lagi untuk mereka apabila ada kepentingan pribadi seperti sakit atau meninggal yang harus di kembalikan dalam jangka waktu 1 bulan .

- *Pinjaman dalam jumlah kecil dan pembayaran perminggu* : Jumlah pinjaman awal sangat kecil berkisar \$12-\$40, tapi jumlah tersebut dapat bertambah secara bertahap di pinjaman berikutnya . Sistem pinjaman yang kecil dan pembayaran mingguan menciptakan disiplin dan kesuksesan dalam pengembalian pinjaman .³⁰

Metode yang di gunakan *Grammen bank* tersebut menjadikan masyarakat miskin menjadi sasaran terbuti efektif untuk memobilisasi mereka yang bersedia menanggung biaya pembentukan kelompok , pelatihan , dan kegiatan masing-masing sehingga mereka puas dengan jumlah kecil pinjaman yang mereka peroleh dan bayar kembali untuk mencapai tujuan utama mereka yaitu dengan peningkatan kesejahteraan hidup mereka agar lebih baik lagi .

Grammen Bank lebih mengutamakan keanggotaan kepada perempuan karena bagian kemiskinan terbesar di rasakan oleh perempuan. Perempuan juga sangat sulit untuk meningkatkan kesejahteraannya karena keterbatasan perempuan dalam pengetahuan untuk itulah *grammen bank* memberdayakan perempuan dalam peningkatan ekonomi mereka. Selain memberikan bantuan kredit *Gramen bank* juga memberikan petunjuk dan pada para pelanggannya bagaimana aturan-aturan bersikap dan beraktivitas yang bertujuan

³⁰ Wayan Suarja , *transformasi perempuan dalam masyarakat yang terpinggirkan op .cit* hal32

meningkatkan status sosial dan memperbaiki status sosial dan memperbaiki kondisi keuangan mereka. *Grammen bank* juga memberikan pelatihan kesehatan ibu, gizi, dan pemeliharaan anak untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya pelayanan akan kesehatan dasar dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Jadi sebenarnya yang membangkitkan motivasi kaum perempuan yang tergolong miskin di Bangladesh yaitu untuk berdisiplin dan melunasi hutang-hutangnya. Untuk membangun masyarakat miskin di butuhkan solidaritas antar anggota kelompok dan ntuk itu ada 16 peraturan yang harus ditaatai oleh anggota *Gramen bank* yaitu :

1. Kami menghormati ke 4 prinsip *Grammen bank* Yaitu : Kami berdisiplin, bersatu, berani, dan pekerja (bukan pemelas). Kami menerapkan prnsip tersebut dalam kehidupan kami .
2. Kami ingin memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga kami .
3. Kami tidak akan tinggal dirumah yang tidak layak, kami akan bekerja dengan baik agar dapat memprbaikinya .
4. Kami akanmenanam sayur mayur sepanjang tahunnya agar dapat menjual kelebihanannya .
5. Dalam musim tanam kami akan memetik bibit sebanyak mungkin .
6. Kami bertekat memiliki keluarga kecil. Kami akan mengurangi pengeluaran kami sekecil mungkin. Kami akan menjaga kesehatan kami .

7. Kami akan mendidik anak-anak kami dan memastikan mereka memperoleh cukup penghasilan untuk membiayai meeka .
8. Kami memastikan bahwa anak-anak dan rumah kami akan selalu bersih .
9. Kami akan membangun kakus dan mempergunakannya .
10. Kami hanya meminum dan akan mengambil air dari sumur dan akan merebusnya .
11. Kami tidak menerima mas kawin bagi putera dan juga tidak meberikan mas kawin bagi puteri kami pada saat pernikahaanya. Karna pusat pertemuan kami menentang budaya ini .
12. Kami tidak akan menyakiti siapapun dan siapa pun tidak akan menyakiti kami.
13. Untuk meningkatkan pendapatan kami, kami melakukan investasi bersama .
14. Kami selalu siap s membantu. Kalau dalam kesusahan kami semua al memberi
15. Kalau ka at pu ni tidak berdisiplin maka kami akan turu t tuk
16. Kami ment ka semua pusat pertemuan .
ni turut s

Dengan adanya 16 Peraturan atau kesepakatan yang harus diikuti oleh anggota *grammen bank* diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi, kemandirian, tanggung jawab, bergantung pada sumber pembiayaan sendiri/ tidak ada pinjaman tanpa simpanan dalam setiap anggota *Grammen bank*.

Walaupun keseluruhan nasabah *Grammen bank* adalah orang miskin dan tidak memiliki jaminan tetapi dengan prinsip dan metode yang dilakukan *Grammen bank* menjadikan tingkat kegagalan pinjaman sangat rendah rendah hanya 1 s/d 5 % dan tingkat pembayaran pinjaman relatif tinggi berkisar 98,2%. Walaupun kecil tingkat resiko kegagalan yang di sebabkan karena ketidak mampuan para peminjam memenuhi kontrak yang telah mereka buat. Dan cara *Grammen bank* untuk mencegah krisis pengembalian pinjaman yaitu :

- *Sasaran* . Pengenalan kelompok harus dilakukan oleh pengawas yang lebih tinggi dari manager cabang, dan harus melibatkan terhadap kunjungan pada rumah tiap anggota yang potensial, untuk memastikan mereka benar-benar miskin. Yang perlu diperhatikan biasanya yang masuk dalam kelompok tidak miskin, merupakan orang yang pertama menolak tanggung jawab kelompok, begitu muncul masalah dalam kelompoknya .
- *Disiplin pusat pertemuan (center)* . Kunjungan mendadak terhadap pusat pertemuan harus di lakukan secara rutin oleh manager cabang, pegawai program, dan manager daerah untuk memeriksa kehadiran anggota, pembayaran cicilan yang dilakukan, pelaksanaan pertemuan penggunaan

pinjaman dan mempelajari masalah-masalah yang di hadapi oleh para anggota.

- *Evaluasi dan monitoring empat bulanan.* Sistem yang efektif membandingkan target yang di rencanakan dengan realisasi / kenyataan yang terjadi serta menganalisa perbedaan di antara keduanya .
- *Pemeriksaan internal dadakan,* kunjungan audit dilakukan di kantor cabang dan pusat desa untuk memeriksa baik manager keuangan dan kinerja karyawan lapangan oleh manager cabang akan memberikan kesempatan untuk memeriksa laporan-laporan yang di berikan .

Grammen Bank bukanlah bank konvensional yang berhubungan dengan nasabah secara vertikal dari aspek ekonomi, tetapi bank yang di bangun oleh Prof . Muhammad Yunus ini bersifat multidimensional dari segala aspek kehidupan miskin, serta memasukan unsur budaya sosial kedalamnya. Kemiskinan tidak lagi menutupi seseorang dan membuat orang terlihat bodoh dan tidak memiliki inisiatif, sehingga jika mereka di hargai maka kerangka kerja yang paling sederhana pun akan mampu memberikan kesempatan dan memotivikasi mereka. Dan hingga kini lebih dari 20 tahun grammen bank telah mamiliki 6,6 juta pelanggan yang berhasil meningkatkan taraf kesejahteraan mereka dan melakukan operasi di 71.000 center di Bangladesh. Maka tidaklah berlebihan apabila Prof . Muhammad Yunus dan proyek Grammen Bank nya di anugrahi *nobel perdamaian pada tanggal 14 oktober 2006 di oslo Norwegia.*

D. Partisipasi Perempuan Dalam Masyarakat di Bangladesh

Pada umumnya para perempuan di Bangladesh berada di bawah hukum Islam dan budaya patriarkat. Dalam budaya patriarkat yang dianut oleh masyarakat di Bangladesh dimana tempat tinggal untuk perempuan setelah menikah dan keluar rumah ayahnya ke desa suaminya. Hal ini membuat perempuan kehilangan jaringan kerja yang berada di desa kelahirannya. Budaya di pedesaan terutama sekali sangat membatasi kesempatan *boji* (isteri desa) untuk menciptakan dan memperkuat jaringan kerja diluar lingkungan keluarganya. Dalam rumahnya segala tingkah laku istri sangat di monitor oleh suami, keluarga dan tetangganya. Sebagai istri baru di desa yang baru, seorang istri tidak memiliki kesempatan untuk mengenal lingkungan desanya, lingkungan yang mereka kenal hanya terbatas pada rumah sebagai tempat tinggal oleh *gramer maye* (perempuan desa itu). Istri baru tidak mengenal kesempatan untuk mengenal desanya karena tekanan masyarakat yang menuntutnya untuk mematuhi norma purdah. Norma-norma ini membuat *boji* (isteri desa) dan *grammer meye* hidup terasing dalam lingkungan mereka.

Meskipun demikian, ketidaklibatan perempuan dalam kehidupan masyarakat umum tidak berarti mereka tidak berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat. Para perempuan memiliki hubungan informasi mereka sendiri yang dibentuk dan di jalankan di antara para *bari* (isteri desa) pada saat mereka mencuci pakaian, mengolah padi dan menjaga anak-anak mereka. Karena secara tradisi para perempuan telah di kucilkan dari lembaga formal,

hubungan-hubungan informal yang telah ada telah mengembangkan kehidupan social dan para perempuan tersebut dan berfungsi sebagai saluran informasi system pendukung kehidupan yang penting. Meskipun demikian hubungan yang di bina cara ini hanya terjalin di antara tetangga dekat yang memiliki hubungan kekerabatan. Hal ini menjadikan hubungan antara laki-laki dan perempuan di pedesaan Bangladesh sangatlah formal . Berbeda dengan laki-laki para perempuan desa jarang sekali memiliki kesempatan untuk berkumpul di tempat umum diluar para mereka . Pembatasan ini membuat ikatan sosial di luar keluarga menjadi terbatas demian pula melihat keadaan di luar lingkungan rumah tangga .

Keadaan ini sosial tersebut semakin memperburuk keadaan dimana hampir semua masyarakat Bangladesh hidup dalam kemiskinan dimana dalam kondisi lingkungan di Bangladesh tidak membiasakan seorang perempuan berkontak langsung melakukan pekerjaan yang lebih membantu keadaan ekonomi keluarga selain memanen disawah. Hal ini menjadikan tingkat melek huruf hanya 30% dari keseluruhan penduduk Bangladesh dan 85% perempuan di pedesaan buta huruf. Tingginya kemiskinan banyak menjadikan para suami bermigrasi ke desa lain menjadikan perempuan atau istri menjadi kepala keluarga dan bertanggung jawab atas seluruh kesejahteraan keluarga. Tingkat pengetahuan, pendidikan serta keterampilan yang minim menjadikan perempuan mendapatkan pekerjaan sangat sulit. Menjadikan seorang ibu rumah tangga yang miskin akan menjadi lebih miskin karena memiliki beban yang

sangat berat menanggung beban ganda yaitu sebagai tumpuan ekonomi keluarga dan beban reproduksi serta mengatur keluarga.

Berdasar hal tersebut proyek *Grammen bank* yang di kembangkan Prof. Muh Yunus lebih mengutamakan keanggotaan pada perempuan. Dimana *Grammen bank* tidak saja memberi permodalan bagi kelompok miskin tetapi lebih dari itu *Grammen bank* juga memberi pendidikan keterampilan serta informasi bagi kelompok miskin agar mereka dapat mandiri dan memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga mereka terutama bagi perempuan karena perempuan miskin terbukti lebih cepat menyesuaikan diri dan lebih baik dalam proses kemandirian ketimbang laki-laki. Meski tidak bisa baca tulis, dan jarang untuk di izinkan keluar rumah sendirian, perempuan miskin Bangladesh memandang jauh kedepan dan bekerja keras untuk membebaskan diri dan keluarga dalam kondisi kemiskinan dan kemelaratan.

BAB IV ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan *Grammen Bank* Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Bangladesh

Bangladesh negara yang terletak di kawasan Asia selatan di mana sebagian besar masyarakat Bangladesh adalah kelompok miskin. Jumlah penduduk Bangladesh sangatlah padat dan tercatat sebagai negara ke delapan terpadat penduduknya di dunia dan dengan pendapatan perkapita Bangladesh yang hanya US\$380 dan total penduduk miskin 50% dari jumlah penduduknya menjadikan Bangladesh menjadikan Bangladesh identik dengan kemiskinan . Pemerintah Bangladesh tidak bisa berupaya banyak dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi disana karena besarnya jumlah angka kemiskinan masyarakatnya. Walaupun masih relatif berusia sebagai negara muda Bangladesh yang mendapat kemerdekaannya atas Pakistan di 1971 tetapi gejolak politik di Bangladesh menjadikan perekonomian di Bangladesh sangat sulit untuk stabil.

Kemiskinan sejak dulu sudah menjadi masalah internasional yang tidak berkesudahan terutama di negara berkembang dan kompleksitas kemiskinan merupakan sebuah tanggung jawab untuk komunitas global. Dalam mengupayakan pengentasan kemiskinan di negara berkembang yang telah menjadi perhatian dari organisasi internasional dan negara berkembang lainnya. Kinerja berbagai macam organisasi internasional dan negara maju dalam

mengentaskan kemiskinan memiliki pendekatan dan metode yang berbeda – beda. Seperti halnya dengan *United Nations World Food Programme (UNWFP)* yang lebih mengfokuskan kepada pengentasan kemiskinan pada persoalan krisis pangan dan kelaparan dunia. Bencana kelaparan juga pernah terjadi di Bangladesh di tahun 1974, Dunia memberi perhatian dengan memberikan bantuan tetapi bantuan tersebut hanya untuk sementara tetapi bukan suatu jalan untuk menghilangkan kemiskinan dari masyarakat. Sehingga begitu berakhirnya bantuan maka masyarakat miskin akan kembali merasakan kelaparan lagi.

Grammen Bank terlahir dari rasa frustrasi dan keputusaasaan seorang ekonom Bangladesh Prof. Muh Yunus akan segala teori ekonomi yang muluk-muluk tetapi tidak menyentuh kemiskinan dalam masyarakat. Dari hasil pengamatannya selama tahun 1975 s/d 1976 Prof. Yunus menyimpulkan bahwa kemiskinan bukan terjadi karena mereka kelompok miskin malas dan bodoh tetapi karena masalah mendasar dalam sistem yaitu mereka tidak memiliki kesempatan terutama karena mereka tidak memiliki modal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan apabila ingin mendapatkan pinjaman pada lembaga pengreditan formal mereka tidak memiliki agunan .

Proyek *Grammen Bank* ini di mulai dengan percobaan memberikan kredit mikro dengan memberikan modal kepada kelompok miskin . Dengan modal awal pinjaman dari Bank sebesar US\$3.870 berhasil mengangkat 500 perempuan miskin melewati garis kemiskinan. Pada tahun 1979 bank central di Bangladesh bersedia membiayai pinjaman bagi proyek *Grammen bank* .

Dalam perkembangannya *Grammen Bank* telah mendapatkan tambahan modal, baik berupa pinjaman ataupun hibah dari berbagai pihak di antaranya Bank dunia, USAID, IFAD dan bank swasta lainnya. Sampai akhir 2005 di bank telah memiliki cabang sebanyak 2.226 di 71.371 center di Bangladesh lebih banyak dari jumlah desa yang ada di Bangladesh yaitu 68.231 desa. *Grammen Bank* memiliki total anggota 6,6 juta orang, demikian juga dengan dana yang telah di salurkan selama kurun waktu 24 tahun secara kumulatif mencapai kurang lebih US\$ 5,17 milyar, atau pun kurang lebih US\$ 238 Juta pertahun. Jumlah modal yang di miliki *Grammen Bank* berkembang US\$ 563,2 Juta dimana 92% nya adalah milik anggota. Tingkat pengembalian dari anggota *Grammen bank* juga cukup mencengangkan yaitu rata-rata 98,2% atau tunggakan hanya sebesar 1,8% saja.

Dalam pelaksanaannya yang menarik dari *grammen bank* yaitu sasaran utama keanggotaannya adalah perempuan miskin dan hingga tahun 2005 jumlah perempuan mencapai 6.198.000 orang atau sebesar 94% dari anggota *Grammen Bank* adalah kaum perempuan. Pilihan perempuan untuk menjadi anggota *Grammen Bank* didasarkan pada pemikiran bahwa perempuan memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keluarga dan perempuan lebih cenderung membelanjakan uangnya hanya untuk keperluan keluarga. Dan yang perlu di ingat bahwa angka kemiskinan pada perempuan cenderung jauh lebih tinggi dari pada laki-laki. Oleh karena itu, sasaran utama *Grammen Bank* pada perempuan awalnya mendapat banyak tantangan dari banyak pihak, karena di nilai

anggotanya di mulai dengan penyuluhan tentang prinsip dan segala peraturan *grammen bank*, yang kemudian di lanjutkan dengan pendidikan (memberikan pelajaran baca tulis serta hitungan bagi anggota yang buta aksara) kemudian setelah itu *Grammen bank* memberikan pelatihan tentang apa saja yang dapat menunjang usaha mereka seperti pelatihan keterampilan anyaman, sulaman, menjahit, kerajinan rumah tangga, pertanian, peternakan maupun perdagangan. Anggota yang memiliki kemampuan lebih dapat membagikan kemampuan mereka kepada mereka yang minim. Jadi pelaksanaan pendidikan dilaksanakan di center masing-masing, setelah itu mereka menandatangani perjanjian atau kesepakatan yang terdiri dari 16 butir. Dalam perjanjian ini diteknankan agar anggota mengutamakan kepentingan usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarga .

Grammen bank selalu mengutamakan orang yang termiskin diantara yang miskin untuk di berikan modal. Segala transaksi-transaksi yang di berikan dibuat dengan sangat sederhana. Pinjaman biasanya berjangka satu tahun dengan bunga tetap 20% hanya di dasarkan pada pertimbangan operasional bank. Pengembalian pinjaman dibuat seringan mungkin yang dapat membantu mereka dengan pengembalian pertama di mulai dari minggu kedua pinjaman . Bank juga menambahkan 1% dari pinjaman untuk asuransi mereka sendiri yang baru boleh diambil diatas 3 tahun penyimpanan. Asuransi ini akan berfungsi apabila mereka sakit ataupun meninggal maka asuransi ini akan di berikan sebagai tabungan yang bisa digunakan untuk meringankan beban mereka. Keuntungan pengrajin yang mendapatkan modal pada *Grammen bank* baik

pedagang kecil di desa ataupun dipertanian relatif lebih tinggi yaitu antara 10% sampai dengan 30% perminggu, sehingga dengan bunga tetap yang di berikan 20% sangatlah layak. Dengan pengembalian yang rutin dan tepat waktu membantu meringankan dan bahkan malah mendorong semakin tingginya kepercayaan diri mereka dimana seluruh dana yang di pinjamkan dan dikembalikan akan di umumkan di muka umum pada rapat besar (di hadapan delapan atau sepuluh kelompok) secara transparan sekali dalam seminggu. Bagi masyarakat Banglaesh hal tersebut sangat membanggakan karena mereka dinegara mereka yang situasi politik tidak stabil dan korupsi yang tinggi tetapi para anggota *Grammen bank* tetap dapat transparan terhadap apa yang mereka lakukan.

Dengan memiliki penghasilan yang tetap para kelompok miskin tentu saja menunjukkan bahwa *Grammen bank* berhasil memperoleh keuntungan baik pada tingkat desa maupun dalam rumah tangga. Sebagai contoh dalam tingkat rumah tangga keuntungan dari tingkat keikutsertaan mereka dalam *Grammen Bank* diantaranya : perubahan pada tingkat pendapatan, lapangan kerja, peningkatan aset, nilai bersih, dan berbagai kesejahteraan lainnya (penggunaan kontrasepsi yang telah mengurangi 14 % tingkat kelahiran bayi, jumlah anak – anak yang mendaftar sekolah). Untuk lebih memperjelas dampak *Grammen bank* dalam mmengupayakan penentasan kemiskinan dapat kita lihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kehidupan suatu keluarga :

1. Dampak dalam penentasan kemiskinan

Dari pengalaman Grammen bank dalam upaya penentasan kemiskinan selama lebih dari 24 tahun berdirinya yaitu : lebih dari 6,6 juta orang pelanggan dan beroperasi di 71.000 center di 68.231 desa di Bangladesh .Seandainya setiap peminjam memiliki 5 orang tanggungan dalam keluarga otomatis sudah ada 37 juta masyarakat miskin yang telah diangkat kehidupannya menjadi lebih sejahtera dan berkualitas dengan peran perempuan yang dibantu untuk lebih produktif oleh program *Grammen bank*. Yaitu mereka yang telah melewati enam sampai sepuluh kali pinjaman (yang masing – masing berjangka 1 tahun) serta kerja keras. Dengan pinjaman pertama terbesar sebanyak US\$50. Dan yang mereka masih kurang dari 0 sampai 6 tahun masih dalam proses pengembangan tetapi mereka sudah memiliki hasil yang cukup di setiap bulannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan pinjaman tersebut para anggota *Gramen bank* akan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang biasanya di bantu dengan memprkerjakan seluruh keluarga mereka sendiri .

2. Dampak Terhadap Pertumbuhan Penduduk

Dalam kesepakatan antara *Grammen bank* dan anggotanya bahwa mereka akan berusaha memiliki keluarga kecil karena mereka harus bertanggung jawab akan pendidikan anak-anak mereka ini yang kita ketahui kepadatan penduduk Bangladesh menempati 14th delapan dunia untuk itu pertumbuhan penduduk harus dikurangi . *Grammen bank* juga membantu

mengsosialisasikan penggunaan alat kontrasepsi sehingga membuka pengetahuan masyarakat miskin tersebut. Hal inilah yang cukup membantu mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk. Walaupun jumlahnya kecil tetapi angka kelahiran di anggota *Grammen bank* berkurang menjadi 14%. Jumlah penerapan keluarga berencana (KB) antara anggota *Grammen Bank* dan yang bukan anggota dua kali lebih tinggi dari tingkat nasional di Bangladesh. Saat pendapatan mereka meningkat karena wirausaha dan produktifitas yang ia miliki, perempuan miskin anggota *Grammen bank* menunjukkan tekad yang luar biasa untuk memiliki sedikit anak tetapi anak mereka mendapatkan kualitas hidup baik dengan memberkan pendidikan yang maksimal.

3. Perumahan

Perumahan juga merupakan aspek yang penting dalam peningkatan kehidupan mereka sehingga perumahan juga termasuk dalam kesepakatan utama antara *grammen bank* dan anggotanya yaitu mereka akan bekerja keras agar dapat hidup di tempat yang layak. *Grammen bank* juga menyediakan pinjaman perumahan sebesar \$300 dengan jangka waktu 10 tahun. Sebuah keluarga berhak untuk mendapat pinjaman apabila tanah mereka atas nama isteri. Sejauh ini *Grammen bank* telah membangun 350.000 rumah yang di bangun dengan pinjaman ini. Tingkat bunga pinjaman tetap 8% pertahun. Rumah tersebut di rancang oleh arsitek setempat dengan pemanfaatan bahan mentah setempat, ventilasi, penggunaan bidang yang efisien. Dengan bentuk yang menarik dan harga yang efisien perumahan *Grammen bank*

mendapatkan penghargaan penting *Architecture Award* di Swiss. Dalam dunia arsitektur biasanya yang mendapatkan penghargaan adalah rumah yang berdisgn luar biasa dan meakan biaya jutaan dollar .

4. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor yang paling penting dalam melihat kemiskinan . Kurangnya asupan gizi dan rendahnya kualitas hidup sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat miskin bahkan kesehatan masyarakat mempengaruhi umur seseorang. Masalah kesehatan yang sangat buruk di identifikasikan sebagai alasan utama kenapa kemiskinan tidak juga hilang . *Grammen bank* melakukan percobaan dengan dengan sebuah rencana perawatan kesehatan dengan biaya yang sangat murah dan bahkan tidak dipercaya oleh masyarakat Bangladesh sendiri. Anggota *Grammen bank* cukup membayar US\$ 1,25 per keluarga pertahun dan dua sen US\$ tiap kunjungan ke klinik . Biaya ini akan menutupi 40% dari biaya perawatan kesehatan. Sisanya yang 60% akan dicari dari pemerintah, dan mungkin juga dari bantuan asing yang bersedia menanamkan dananya dan terlibat dalam waktu yang cukup panjang .

5. *Grammen Bank* dan Peran Perempuan dalam Penentasan Kemiskinan

Dengan tidak terlalu memperdulikan sistem perbankan di Bangladesh yang memperlakukan perempuan sebagi peminjam kelas dua, *Grammen bank* jauh lebih mengutamakan perempuan miskin untuk diberikan permodalan. Tak butuh waktu lama lagi *Grammen bank* melihat bahwa perempuan merupakan

pihak yang lebih efektif untuk melakukan perubahan. Kalau ada pendapatan gizi tambahan bagi perempuan maka segala aspek peningkatan kualitas rumah tangga akan terlaksana dengan baik, diantaranya makanan anak-anak, gizi, dan kesehatan keluarga, serta perbaikan rumah yang menjadi prioritas utama . "Ditemukan bahwa laki-laki cenderung menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk kenikmata pribadi seperti olah raga dll. Berbanding terbalik dengan perempuan yang lebih memprioritaskan kepentingan keluarga yang kemudian di ikuti oleh kepentingan pribadi" .³² Perempuan lebih memiliki resiko kredit yang rendah dan lebih bertanggung jawab untuk mengelola keuangan .

Alasan utama dari *Grammen Bank* dengan memprioritaskan perempuan sebagai anggota *Grammen bank* adalah karena prinsip *Grammen bank* yaitu dengan memberikan pinjaman kepada yang paling miskin, dan perempuan merupakan jumlah terbanyak dari kelompok yang terpinggirkan diantara yang termiskin dari lingkungan yang miskin. Hal ini juga di dukung dimana komunitas masyarakat miskin di Bangladesh dimana aturan keluarga tidak ditetapkan dengan baik sementara tradisi lebih penting dari hukum. Pemberdayaan ekonomi perempuan tentu saja dapat meningkatkan peran perempuan dalam upaya penentasan kemiskinan yang tentunya akan berdampak pada terbentuknya keluarga yang berkualitas .

³² Wayan Suarja , *transformasi peran perempuan miskin yang terpinggirkan op cit*, hal 146

Walaupun kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat Bangladesh belum dapat dituntaskan secara keseluruhan tetapi dengan sekitar lebih dari dua puluh empat tahun keberadaan *Grammen bank* dalam upaya pengentasan kemiskinan memberikan lebih 6,6 juta anggota *Grammen bank* yang dulunya merupakan kelompok termiskin dari yang miskin sebagian besar telah berhasil keluar dari garis kemiskinan dan sebagian kecil lainnya dalam proses kemandirian untuk lebih berproduktifitas yang tentu saja dapat kualitas hidup keluarga mereka . Dan yang terpenting adalah seiring dengan keberhasilan *Grammen bank* dan berkurangnya angka kemiskinan di Bangladesh menjadikan tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan menjadi lebih tinggi .

B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Grammen Bank* dalam Mendukung Partisipasi Perempuan dalam Mengentaskan Kemiskinan di Bangladesh

Dalam kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, perempuan merupakan bagian yang terbesar dalam kemiskinan. Kendati perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam menjadi kelompok miskin, tetapi perempuan dan laki-laki memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda dalam menghadapi kemiskinan yang terjadi. Untuk itu *Grammen bank* dalam upaya pengentasan kemiskinan lebih mengutamakan perempuan dalam keanggotaannya. Di Bangladesh, kelaparan dan kemiskinan lebih merupakan masalah perempuan ketimbang laki-laki, jika ada yang merasakan kelaparan dalam rumah tangga pasti itulah yang merasakan kelaparan yang pertama dan lebih lama terutama pada saat menyusui selama masa pakeklik. Perempuan

miskin juga terbukti lebih cepat menyesuaikan diri dan lebih baik dalam proses membangun kemandirian ketimbang laki-laki. Meski tingkat pengetahuan baca tulis yang jauh lebih rendah dari pada laki-laki dan perempuan jarang sekali diizinkan keluar rumah sendirian, perempuan miskin lebih memandang jauh kedepan dan bekerja kerja keras untuk membebaskan diri dari keluarganya dari kemiskinan .

Dalam membangun ekonomi kelompok miskin yang mencakup perbaikan standar kehidupan secara umum, mengurangi kemiskinan, menciptakan peluang kerja yang bermartabat, dan mengurangi kesenjangan menjadikan *Grammen bank* mengprioritaskan perempuan sebagai anggotanya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pengantsan di Bangladesh yaitu :

- **Faktor Pendukung**

- 1 . **Mudahnya pengaksesan kredit micro *Grammen bank* :**

Kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat sebenarnya bukan karena mereka sebagai kelompok miskin malas atau bodoh tetapi karena ketidakmampuan mereka dalam mengakses sumber permodalan hal , ini merupakan hambatan terbesar dalam peningkatan pendapatan mereka . Pengaksesan kredit pada *grammen bank* sangat diutamakan pada kelompok termiskin diantara kelompok miskin dan tanpa biaya angunan . Hal ini tentu saja sangat memudahkan mereka yang mengakses kredit pada *Grammen bank* , karena

selama ini hubungan keuangan yang menguntungkan dan berkesinambungan dengan masyarakat miskin yang biasanya tidak tersentuh oleh sistem kredit formal karena kelompok miskin tidak akan sanggup membayar anggunan yang di tetapkan oleh sistem kredit formal . Karena nasabah atau keangotaan pada Grammen bank memang di peruntukkan untuk kelompok miskin yang memiliki keterbatasan pendidikan maka , transaksi yang dibuat oleh Grammen bank sesederhana mungkin . Penetapan bunga hanya sebesar 20 % tahunnya dan itu pula hanya didasar pada pertimbangan pada operasional bank . Dengan kemudahan tersebut tentunya mereka akan lebih cepat memperoleh akses kredit yang membantu kelompok miskin untuk membentuk usaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup .

2 . Kesadaran Diri pada Perempuan :

Perempuan Bangladesh hidup dalam budaya patriarki dimana sebagai isteri atau perempuan hanya terbiasa untuk melakukan pekerjaan domestic (rumah tangga) dan mereka di kucilkan dari kegiatan public. Sehingga para perempuan tidak terbiasa dalam melakukan pekerjaan yang dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Tetapi karena kemiskinan dan kemelaratan yang mereka rasakan menjadikan perempuan miskin berusaha untuk dapat memperoleh suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di gunakan untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga. Perempuan sendiri sangat bersemangat untuk bergabung dalam *Grammen bank* dan mendapatkan bantuan pengkreditan mikro yang menjadikan mereka dapat melakukan suatu

usaha yang mandiri dan kerja keras untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam waktu satu tahun. *Grammen bank* sendiri sangat mendukung partisipasi perempuan tersebut dengan menjadikan perempuan sebagai sasaran utama dari *grammen bank*. Pemikiran untuk menjadikan perempuan sebagai prioritas karena perempuan merupakan angka terbesar dalam kemiskinan selain itu karena tanggung jawab perempuan dalam menggunakan dan mengelola uangnya yang cenderung mereka gunakan sebagai peningkatan kualitas keluarga terutama pada peningkatan asupan gizi dan kesehatan keluarga. Dan hingga kini *Grammen bank* mempercayakan 6.198.000 atau 94% dari anggota yang di berikan bantuan pengkreditan adalah perempuan. Dan hal ini takkan mungkin berjalan efektif tanpa kemauan besar dari diri perempuan untuk meningkatkan partisipasinya dalam rangka upaya keluar dari lingkaran kemiskinan.

3 . *Grammen* Bersifat Flexibel Dalam Penentuan Usaha :

Dalam pemberian modal kepada kelompok miskin, *Grammen bank* tidak menentukan jenis usaha apa yang akan mereka lakukan. Tetapi *Grammen bank* hanya meminta menyetujui 16 prinsip dasar *Grammen bank* dan membrikan suatu bentuk proposal pinjaman dalam bentuk yang sederhana. Dimana dalam proposal tersebut menjelaskan tujuan penggunaan dana yang akan di pinjam tersebut. Proposal tersebut harus terlebih dahulu disetujui oleh anggota kelompok dan kemudian diajukan dan di setujui oleh manager setempat. Dengan memberikan rasa percaya dan tanggung jawab kepada

mereka kelompok miskin serta tetap terus mengawasi kelancaran pengembalian di setiap bulannya maka akan menjadi cara efektif untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian kredit. Untuk memberdayakan masyarakat miskin tidak cukup dengan memberikan fasilitas ekonomi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih meningkatkan kesejahteraanya, tetapi mereka harus diberikan kepercayaan . *Grammen bank* membuktikan bahwa masyarakat miskin merupakan orang yang paling tepat untuk menelaah kehidupan dan usaha apa yang akan mereka lakukan dan *Grammen bank* hanya memberikan kredit micro untuk percepatan perwujudan usaha dalam upaya penentasan kemiskinan mereka .

4 . Pemberian Pendidikan, Keterampilan dan Informasi :

Anggota *Grammen bank* diutamakan bagi mereka yang termiskin dari yang miskin, sehingga hampir semua dari mereka hanya memiliki kemampuan pendidikan yang minim dan bahkan ada yang memang buta aksara, Untuk itu *grammen bank* memberikan pelatihan atau training dari yang paling dasar (baca tulis) agar sebelum bergabung dengan *Grammen bank* mereka mengetahui prinsip dan prosedur dari *Grammen bank*. Selain itu, *Grammen bank* juga membentuk center sebagai tempat pertemuan mingguan bagi tempat para kelompok peminjam dimana mereka para anggota harus saling membagi pengetahuan keterampilan dengan anggota lainnya. Keterampilan yang diajarkan berbagai macam seperti kerajinan rumah tangga, mengelola pertanian dan peternakan ataupun perdagangan. Dengan memberikan cukup

skill tentu saja para perempuan bisa lebih kreatif dalam menghasilkan suatu jenis usaha yang nantinya akan dijual dan menghasilkan pendapatan. Dengan pemberian skill oleh sesama anggota Grammen bank maka para perempuan akan dapat berpartisipasi dalam masyarakat sebagai upaya keluar dari lingkaran kemiskinan.

- **Faktor Penghambat**

- 1) **Ketimpangan Gender**

Pada umumnya perempuan di Bangladesh menganut budaya patriarki dimana pada budaya ini perempuan hanya di tempatkan hanya dalam urusan domestik keluarga (masalah rumah tangga) dan tidak diperkenankan untuk mengurus urusan publik. Mereka menganggap tempat yang paling tepat untuk perempuan adalah dirumah dengan mengurus keluarga. Termasuk untuk mendapatkan pendidikan, perempuan mendapatkan perlakuan timpang terhadap laki-laki. Sehingga tidak mudah lagi perempuan untuk mendapatkan izin dari keluarga untuk masuk dalam keanggotaan *Grammen bank*. Butuh keberanian untuk keluar dari adat istiadat yang sejak dulu ada dengan tujuan agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat dengan membuka usaha dan kerja keras dan membantu kesejahteraan keluarga. Sampai saat ini kurang lebih 24 tahun keberadaan *Grammen bank*, bukan perkara mudah untuk keluar dari ketimpangan gender dan hingga kini masih ada perbedaan gender atas tingkat pendidikan yaitu 50 % untuk laki-laki dan 31 % untuk perempuan.

Faktor keterbelakangan atas perempuan inilah menjadi sasaran utama *Grammen bank* dalam pemberdayaan terhadap perempuan .

2) Isu Negatif tentang *Grammen Bank*

Suatu ide yang revolusioner seperti *Grammen Bank*, di satu sisi mendapat pujian dari banyak orang tetapi disisi lain banyak pula beredar isu negative tentang *Grammen Bank*. Mereka yang beraliran fundamentalis berpendapat bahwa *Grammen bank* merupakan bank yang anti islam. Mereka menyebarkan isu kepada suami atau keluarga yang tidak memberi izin sepenuhnya pada istri mereka dalam setiap pertemuan *Grammen bank*. Perempuan-perempuan yang tergabung dalam anggota *Grammen bank* akan dipindah agamakan dan apabila menolak perempuan tersebut akan di jual pada prostitusi. Dan di tahun 1987 ada seorang perempuan yang dipukuli oleh keluarga demi mencegah masuk dalam keanggotaan *Grammen bank*. Dalam menghadapi isu tersebut *Grammen bank* mencoba untuk melakukan penjelasan dengan menyatakan *Grammen bank* jauh lebih islami dari bank konvensional lainnya. *Grammen* bahkan dibangun berdasarkan wirausaha (*self employment*) agar tidak membuat para perempuan terpaksa harus bekerja di pabrik jauh dari keluarga mereka. Isu tersebut tidak mengurangi kepercayaan para anggotanya terhadap *Grammen bank* karena yang terjadi nyata adalah bagaimana *Grammen bank* terus berupaya meningkatkan upaya dalam pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan peran perempuan agar lebih mandiri dan produktif di Bangladesh .

3) Krisis dalam Pengembalian Pinjaman

Dalam pemberian pinjaman Kredit mikro tentu saja memiliki resiko kegagalan yang disebabkan oleh pemilihan para peminjam yang salah dan ketidakmampuan pemberian pinjaman untuk menegakkan kontrak yang telah di sepakati. Untuk itu *Grammen bank* akan melakukan tindakan tegas dengan memonitoring dan menghentikan pembayaran cicilan yang tidak teratur karena dengan ketidak patuhan dalam pembayaran dikhawatirkan akhirnya akan terjadi kegagalan. Tingkat kehadiran yang minim pada pertemuan mingguan bias dilihat sebagi awal dari adanya ketidak disiplin dan ini akan berdampak pada penundaan terhadap pencairan dana kredit yang mereka akan dapatkan sesuai dengan proposal yang mereka ajukan . Sanksi yang terberat di berikan apabila anggota kelompok menolak untuk menerima tanggung jawab bersama. Maka pengelola *Grammen bank* mengharuskan penghapusan pinjaman pada pusat pertemuan tersebut (*center*), termasuk atas mereka yang membayar dan sampai pusat pertemuan menyelesaikan masalah tersebut dan mendapatkan rencana penyelesaian pembayaran cicilan. *Grammen bank* tetap pada kedisiplinan agar walaupun nasabahnya hanya perempuan miskin yang tidak memiliki jaminan terhadap pinjaman mereka tetapi mereka tetap menjalankan kemandirian dengan bertanggung jawab atas pinjaman mereka. Dan hingga kini tingkat kegagalan pinjaman *Grammen Bank* rendah yaitu 1 s/d 5% saja, dengan rata-rata 1,8% kegagalan. Sementara tingkat pembayaran relatif tinggi yaitu dengan rata-rata 98,2.

Dalam upaya pemberian pengkreditan kepada kelompok miskin khususnya perempuan *Grammen bank* melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peran dan partisipasi perempuan agar lebih produktif dalam menghasilkan pendapatan mereka dapat keluar dari garis kemiskinan sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan di Bangladesh .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan *Grammen Bank* Dalam upaya pengentasan kemiskinan di Bangladesh yaitu: *Grammen bank* memeberikan bantuan pengkreditan micro kepada masyarakat miskin di Bangladesh agar mereka dapat mandiri dan lebih bersifat lebih produktif dengan membuka usaha sebagai lapangan kerja mereka sendiri. Hal ini dapat menjadikan mereka lebih bekerja keras dan memperoleh pendapatan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan anggota keluarga lainnya . Dengan keberadaan *Grammen bank* kurang lebih selama 24 tahun di Bangladesh berhasil memberdayakan 6,6 juta anggotanya dan memiliki cabang 2.226 di 71.371 di Bangladesh . Dengan mengikuti program *Grammen bank* , para anggotanya berhasil mengangkat taraf hidup mereka di atas garis kemiskinan . Dengan baiknya ekonomi keluarga tentunya akan mempengaruhi seluruh aspek dalam tingkat rumah tangga, baik dari segi peningkatan asupan gizi keluarga , penggunaan alat kontrasepsi, lapangan kerja, peningkatan kesehatan dan kebersihan keluarga dan pendidikan .

Keberhasilan Prof . Muhammad Yunus melalui Proyek *Grammennya* untuk menentaskan kemiskinan di Bangladesh dengan mengutamakan perempuan

sebagai anggota yang akan di berikan pengkreditan micro . *Grammen bank* berhasil merangkul jutaan penduduk di Bangladesh untuk dapat lebih mandiri sehingga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan . Sehingga sangatlah pantas di tahun 2006 Prof. Muhammad Yunus di anugerhi nobel perdamaian di Oslo Norwegia. Nobel perdamaian dianugerahkan kepada Prof . Muhammad Yunus, karena perdamaian yang abadi tidak akan tercapai kecuali jika populasi kelompok – kelompok besar yang hidup dalam kemiskinan tersebut menemukan cara untuk membebaskan dirinya dari kemelaratan dari generasi – ke generasi .

Keberhasilan *Grammen Bank* menentaskan jutaan kelompok miskin di Bangladesh. Metode yang di gunakan oleh *Grammen bank* dalam pengupayakan kemiskinan telah ditiru oleh 52 negara di dunia dengan anggota lebih 100 juta jiwa. Metode yang dilaksanakan diadaptasikan sesuai dengan keadaan di setiap negara. Metode yang diterapkan oleh *Grammen bank* tidak saja diterapkan di negara miskin tetapi di negara maju seperti Amerika serikat, Perancis, Australia dll .

2. Faktor Pendukung Partisipasi Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan :

- Mudahnya Pengaksesan kredit Micro :

Pengaksesan *Grammen Bank* diutamakan bagi perempuan miskin di antara kelompok miskin dimana dalam pemberian pengkreditan ini tidak memiliki biaya anggunan dan hanya memberikan 20% bunga tetap pertahun yang dibayar secara bertahap. Sehingga dengan mudahnya akses pengkreditan lebih

membantu para perempuan miskin untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya.

- Kesadaran Diri Pada Perempuan :

Perempuan Bangladesh hidup dalam budaya patriarki yang mengharuskan mereka hanya mengurus rumah tangga saja sehingga cenderung tidak produktif. Tetapi dengan kesadaran kuat akan memperbaiki tingkat ekonomi dan kesejahteraan mereka dengan melakukan usaha produktif yang dapat memberikan mereka pendapatan.

- *Grammen* Bersifat Flexibel Dalam Penentuan Usaha :

Dalam pemberian modal usaha kepada kelompok miskin, *Grammen bank* tidak menentukan jenis usaha apa yang harus mereka lakukan. *Grammen bank* hanya meminta pada calon anggota untuk menyetujui 16 prinsip dasar *Grammen bank* yang mengutamakan peningkatan kualitas hidup dari para anggotanya yang semuanya berasal dari kelompok miskin. Dengan memberikan rasa percaya dan tanggung jawab kepada mereka kelompok miskin serta tetap terus mengawasi kelancaran pengembalian di setiap bulannya maka akan menjadi cara efektif untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian kredit.

- Pemberian Pendidikan, Keterampilan Dan Informasi :

Anggota *Grammen Bank* diutamakan bagi mereka termiskin dari yang miskin. Dimana sebagian besar dari anggotanya adalah perempuan yang

hampir semuanya memiliki pendidikan minim bahkan buta aksara, untuk itu *Gramen bank* memberikan pendidikan baca tulis dan berbagai pendidikan keterampilan dalam mengolah kerajinan rumah tangga, mengelola pertanian, dan peternakan. Sehingga dengan pemberian pendidikan keterampilan ini akan memberikan tambahan kemampuan untuk lebih produktif dalam melakukan usaha mereka.

3. Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan

Ketimpangan Gender : Budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat di Bangladesh dimana perempuan diharuskan hanya melakukan kegiatan domestik di dalam lingkungan rumah tangga menjadikan perempuan sulit untuk berpartisipasi dalam masyarakat terutama di bidang produktif. Walaupun *Grammen bank* ada dan memberikan bantuan untuk menjadikan perempuan lebih produktif, tetapi butuh keberanian besar dari mereka untuk keluar dari kebiasaan yang mengikat tersebut sehingga dalam pelaksanaannya *Grammen bank* terkadang banyak mendapat halangan dari suami ataupun keluarga mereka untuk lebih produktif dalam melakukan usaha perbaikan kesejahteraan mereka.

- **Isu Negatif Tentang Grammen Bank :** Dengan keberhasilan *Grammen bank* dalam upaya pengentasan kemiskinan, ternyata banyak isu negative yang timbul dalam masyarakat. Mereka yang beraliran fundamental menyatakan bahwa *Grammen bank* merupakan bank anti islam dan kepada anggota yang

tidak mampu melakukan pengembalian akan di jual pada prostitusi . Dalam menghadapi Issue tersebut Grammen bank terus menerus memberikan penjelasan bahwa keberadaan *Gramen bank* murni sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan di Bangaladeh .

- **Krisis Dalam pengembalian pinjaman :**

Dalam setiap pemberian kredit mikro tentu saja memiliki resiko kegagalan yang disebabkan oleh ketidak mampuan para penerima pinjaman dalam menegakkan kontrak yang telah di sepakati. *Grammen bank* memberikan kepercayaan sekaligus tanggung jawab kepada penerima kredit tetapi tetap terus memonitoring dan akan segera menindak apabila ada kejanggalan . Dan hal tersebut terus di tekankan sebagai tamggung jawab bersama di setiap pertemuan mingguan yang di adakan.

B. Saran -Saran

- 1) Proyek *Grammen Bank* sebagai pengkreditan micro yang di bentuk untuk pengentasan kemiskinan khususnya perempuan di Bangladesh, harus terus ada sebab walaupun sudah memberdayakan sekitar lebih 6 .6 juta perempuan . Bangladesh tetapi masih banyak masyarakat miskin lainnya yang harus terus di berdayakan agar mereka dapat meningkatkan kesejahtraan mereka secara mandiri .

- 2) Diharapkan dengan melihat kenyataan bahwa sebagian besar kelompok miskin adalah perempuan yang memiliki kemampuan minim karena ketimpangan gender terhadap laki-laki dan perempuan di berbagai masyarakat dan pemerintah mempunyai perubahan pola pikir terhadap akses pendidikan maupun tenaga kerja dan upah antara laki-laki dan perempuan.
- 3) Hendaknya *Grameen Bank* dapat bekerja sama secara lebih aktif lagi dengan pemerintah Bangladesh maupun lembaga internasional lainnya agar dapat lebih aktif dalam pengentasan kemiskinan, buta huruf maupun peningkatan kesehatan di Bangladesh.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, *Management Pemberdayaan Perempuan*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Arivia, Gadis, *Feminisme : Sebuah Kata Hati*, Jakarta, Kompas 2006
- El, Sadawi Nawal, *Wajah Telanjang Perempuan*, Jakarta, Pustaka pelajar, 2003
- Erani, Yistika Ahmad, *Negara Vs Kaum Miskin*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1996
- Komite Pengentasan Kemiskinan, *Kemiskinan Dan Keuangan Mikro*, Jakarta, Gema PKM, 2003
- Muhajir, Darwin, *Maskulinitas laki – laki dalam masyarakat patriarkis*, Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan Dan Ford Foundation, 2001
- Searbrook, Jeremy, *Kemiskinan Global*, Yogyakarta, Resist Book, 2006
- Shiva, Vandana, *Bebas dari Pembangunan : Perempuan, Ekologi Dan perjuangan Hidup di India*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 1998
- Suarja, Wayan, *Transformasi Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Masyarakat yang terpinggirkan (kasus : Grammen Bank)*, Jakarta Kementrian Negara Koperasi Dan UKM, 2006
- Revitalisasi Kredit Micro Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan*, Jakarta Kementrian Negara Koperasi Dan UKM, 2006
- Todaro, Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta Gelora Aksara, 1993
- Todaro, Michael, *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

Yunus, Muhammad, *Barak Kawan Miskin*, Ciptajaya Jakarta, Marjan Kiri, 2007

MAKALAH

Specialist Training Project Phase II Gender Maintraining, 2005

Suharto, Edi Ph.D, *Pendekatan Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin : Konsep indicator Dan Strategi*, Malang 2004

JURNAL

Global Jurnal Politik Internasional VOL 8, *Kompleksitas Kemiskinan*, Global, 2005

Jurnal Perempuan Vol. 42, *Mengurangi Kemiskinan Dimana Perempuan*, 2005

Jurnal Perempuan Vol. 48, *Pengetahuan Perempuan*, 2006

Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM, 2006

INTERNET

<http://www.kemiskinanglobal/potrtkemiskinan.htm>

Akses Tgl 18 Januari 2007, Pukul 22.10 WITA

<http://www.ekonomirakyat.org/kemiskinanglobal.htm>

Akses Tgl 18 Januari 2007, Pukul 22.35 WITA

<http://www.wikipediaindonesia/bangladesh.htm>

Akses Tgl 08 Februari 2007, Pukul 15.30 WITA